

**UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF MASYARAKAT
TERHADAP PENYALAHGUNAAN MIRAS
(Studi Kasus Remaja Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas Skripsi Sarjana (S-1)
Program Studi Sosiologi



Disusun Oleh :

Andika Galih Wicaksono

NIM : 1806026077

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Andika Galih Wicaksono

NIM : 1806026077

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Upaya Preventif Dan Kuratif Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Miras Pada Remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

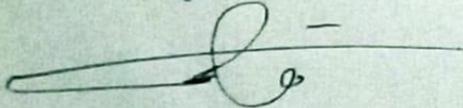
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Desember 2022

Pembimbing,

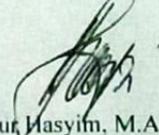
Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi



Dr. Moh Fauzi, M.Ag

NIP. 197205171998031003



Nur Masyim, M.A

NIDN. 2023037303

PENGESAHAN SKRIPSI

**Upaya Preventif dan Kuratif Masyarakat terhadap Penyalahgunaan Miras
(Studi Kasus Remaja Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)**

Disusun oleh

Andika Galih Wicaksono

1806026077

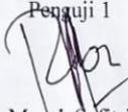
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 30 Desember
2022 dan dinyatakan LULUS

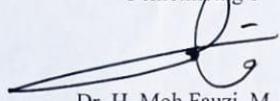
Susunan dewan penguji

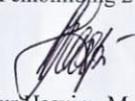

Ketua Sidang
Dr. Hj. Misbah Zulfah Elizabeth, M.Hum
NIP. 196201071999032001

Sekretaris

Nur Hasyim, M.A
NIDN. 2023037303

Penguji 1

Ririh Megah Salitri, M.A
NIP. 199209072019032018

Pembimbing 1

Dr. H. Moh Fauzi, M. Ag
NIP. 197205171998031003

Pembimbing 2

Nur Hasyim, M.A
NIDN. 2023037303

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2022



Andika Galih Wicaksono

Andika Galih Wicaksono

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Preventif dan Kuratif Orang Tua terhadap Penyalahgunaan Miras pada Remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”**. Tidak terlupakan shalawat yang tak kunjung henti tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dengan segala kasih dan sayangnya serta kesabaran yang ada dalam dirinya menghantarkan kita semua menuju zaman yang penuh akan intelektual dan akhlak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial strata satu (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Walisongo Semarang. Saya menyadari Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari pihak-pihak yang lain. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan atas syukur dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang memotivasi dan memberikan bantuan kepada penulis dari sisi materil dan moril. Sehingga dari lubuh hati terdalam, penulis memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si selaku Kepala Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan restu pembahasan skripsi ini.
4. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag dan Nur Hasyim, M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, Saya ucapkan banyak terima kasih dengan kesediaan beliau dalam mengarahkan dan mengoreksi penelitian ini. Atas kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini ucapan terimakasih tercurah kepada bapak. Allah SWT tidak akan pernah lupa memberikan balasan kebaikan kepada bapak.

5. Kaisar Atmaja, M.A selaku wali dosen yang sudah mengarahkan dan menasehati selama di perkuliahan ini.
6. Dosen-dosen, pegawai, serta staf karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
7. Jajaran pemerintahan Desa Pegirikan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
8. Seluruh Masyarakat Desa Pegirikan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan data pada skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Wirusdi dan Ibu Toyibah. Terimakasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak henti-hentinya bapak dan ibu berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah dengan baik.
10. Adik penulis tersayang Syaharani Mardhatillah dan Zahrana Khoerunnisa yang telah menyemangati penulis.
11. Fithrotul Uyun yang selalu memberikan doa dan support kepada penulis.
12. Teman Perkuliahan, teman main, teman nongkrong, dan teman seperjuangan. Terimakasih atas segala bantuan yang sudah kalian berikan selama ini.
13. Teman yang sudah dianggap saudara, Obi, Ijung, dan Hasbi. Terimakasih atas kontribusinya.

Penulis mengharapkan keikhlasan dan kebaikan semua yang terlibat dalam penyelesaian pendidikan penulis dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Ketidak sempurnaan masih terdapat dalam skripsi ini dimana harapannya kemanfaatan dari penulisan skripsi ini bisa dirasakan oleh pembaca, Aamiin.

Terimakasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap segala syukur Alhamdulillah, atas doa, dukungan, kesabaran dan kerja keras, penulis persembahkan seutas karya ini untuk orang-orang yang sangat penulis cintai dan sayangi, kedua orang tua penulis dan almamaterku.

Bapak Wirusdi dan Ibu Toyibah

Karya ini adalah persembahan kecil dari penulis untuk bapak dan ibu, sebagai orang tua tersayang yang telah mendidik penulis dengan tulus dan penuh kasih sayang, dengan doa serta dukungan yang selalu diberikan sehingga penulis mampu untuk menulis karya ini. Penulis ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang telah diberikan, dan akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang penulis bisa.

Tidak lupa kepada Almamater kebanggaanku UIN Walisongo Semarang yang telah membentuk penulis menjadi lebih baik hingga saat ini.

MOTTO

**“Jangan berharap untuk hidup tanpa masalah. Tidak ada hal seperti itu.
Sebaliknya, berharap untuk hidup yang penuh dengan masalah baik”**

Mark Manson

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang melakukan penyalahgunaan minuman keras. Remaja menjadi bibit negara. Tetapi remaja sering menyalahgunakan penyalahgunaan minuman keras. Kenakalan remaja mencakup seluruh tindakan yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. penyalahgunaan minuman keras pada remaja disebabkan oleh beberapa factor internal dan eksternal yang memberikan dampak pada kehidupan sosial seperti membuat resah keamanan dan ketertiban masyarakat, selain itu juga berdampak terhadap kesehatan fisik pada remaja. Hal tersebut perlu adanya upaya yang signifikan dari orang tua dan seluruh elemen masyarakat untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor dan dampak perilaku minum-minuman keras pada remaja serta upaya orang tua dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja di desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan dan memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatannya deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan gambaran bagaimana orang tua mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Penelitian ini menekankan pada sumber data lapangan yakni hasil wawancara dengan narasumber sebagai data primer, dan literatur lain seperti buku-buku kepustakaan, situs, dan jurnal-jurnal sebagai data sekunder. Data dikumpulkan melalui teknik pengamatan, interview dan dokumentasi yang mana data sesudah didapatkan dianalisis dengan menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa faktor penyebab remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal mengkonsumsi minuman keras terbagi menjadi 2 faktor, yang pertama faktor internal meliputi rasa ingin tahu atau rasa penasaran dari remaja, ingin terlihat seperti orang lain, dan sebagai obat penenang atau penghilang stress pikiran pada remaja. Yang kedua faktor eksternal meliputi faktor keluarga karena kurang kasih sayang dan konflik di dalam rumah tangga (broken home), dan faktor pergaulan remaja dengan teman sebaya. Dampak yang diakibatkan penyalahgunaan minuman keras pada remaja berdampak pada diri remaja seperti pada kesehatan psikologi perilaku, kesehatan fisik dan kesehatan jiwa remaja. Dampak sosial yang ditimbulkan dari remaja mengkonsumsi minuman keras yakni mengganggu keamanan dan keteriban masyarakat (KamtibMas). Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja yakni dengan upaya preventif seperti sosialisasi, bimbingan keagamaan, dan wadah kegiatan positif bagi remaja, dan dengan menggunakan upaya kuratif yang meliputi pemberian sanksi atau hukuman sosial bagi remaja yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras dan memasukkan remaja kedalam pondok pesantren untuk direhabilitasi agar tidak mengkonsumsi minuman keras kembali.

Kata Kunci: Faktor, Dampak, Upaya Orang Tua, Kenakalan Remaja, Penyalahgunaan Minuman Keras

ABSTRACT

This research is motivated by the large number of teenagers in Pegirikan Village, Talang District, Tegal Regency, who abuse alcohol. Youth is the future asset of a nation. However, nowadays there is a lot that happens to teenagers, such as alcohol abuse. Juvenile delinquency includes all behavior that deviates from criminal law norms committed by adolescents. Alcohol abuse in adolescents is caused by several internal and external factors that have an impact on social life such as making public security and order uneasy, besides that, it also has an impact on the physical health of adolescents. This requires significant efforts from parents and all elements of society to overcome alcohol abuse in adolescents. The study aimed to determine the factors and effects of drinking behavior in adolescents and the efforts of parents to overcome alcohol abuse in adolescents in Pegirikan Village, Talang District, Tegal Regency.

This type of research is field research and uses qualitative research methods and uses a descriptive approach, in which the researcher describes how parents deal with alcohol abuse in adolescents. This study emphasizes field data sources, namely the results of interviews with informants as primary data, and other literature such as library books, websites, and journals as secondary data. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation with data analysis techniques namely data reduction, data display, and drawing conclusions or data verification.

The results of this study found that the factors that cause adolescents in Pegirikan Village, Talang District, Tegal Regency to consume liquor are divided into 2 factors, the first is internal factors including curiosity or curiosity from teenagers, wanting to look like other people, and as a sedative or reliever. mental stress in adolescents. The second, external factors include family factors due to lack of love and conflict in the household (broken home), and adolescent social factors with peers. The impact caused by alcohol abuse in adolescents has an impact on adolescents such as behavioral psychological health, physical health, and adolescent mental health. The social impact caused by teenagers consuming liquor is disturbing the security and order of society (KamtibMas). The efforts made by parents to overcome alcohol abuse in adolescents are preventive efforts such as socialization, religious guidance, and positive activity platforms for adolescents, and using curative efforts which include imposing social sanctions or punishments for adolescents who are caught consuming alcohol. and putting teenagers into Islamic boarding schools to be rehabilitated so they don't consume liquor again.

Keywords: Factors, Impact, Parental Efforts, Juvenile Delinquency, Alcohol Abuse

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sitematika Penulisan	19
BAB II UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF MASYARAKAT, PENYALAHGUNAAN MIRAS PADA REMAJA DAN TEORI MODAL SOSIAL PUTNAM	22
A. Definisi Konseptual.....	22
1. Upaya Preventif dan Kuratif.....	22
2. Orang Tua.....	24
3. Remaja.....	27
4. Minum-minuman Keras	32
5. Miras dalam Perspektif Islam.....	34

B. Teori Modal Sosial Robert Putnam.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM DESA PEGIRIKAN.....	42
A. Kondisi Geografis	42
1. Letak Geografis Desa Pegirikan.....	42
2. Kondisi Topografi Desa Pegirikan	44
3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan	45
B. Kondisi Demografi.....	47
1. Jumlah Penduduk Desa Pegirikan	47
2. Jumlah Usia Penduduk Desa Pegirikan.....	47
3. Tingkat Pendidikan Desa Pegirikan	48
4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Pegirikan	48
5. Jenis Mata Pencaharian Desa Pegirikan	49
6. Pelayanan Pemerintahan Umum	51
7. Agama dan Aliran Kepercayaan.....	52
C. Sejarah Desa Pegirikan	52
D. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Pegirikan	54
BAB IV UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF MASYARAKAT DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS PADA REMAJA.....	56
A. Upaya Preventif.....	56
1. Upaya Sosialisasi.....	56
2. Memberikan Bimbingan Agama	59
3. Menyediakan Wadah Kegiatan Yang Positif	63
B. Upaya Kuratif.....	68
1. Pemberian Sanksi	68
2. Memasukan Ke Pondok Pesantren	71
BAB V FAKTOR DAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA PEGIRIKAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL.....	75
A. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Miras Pada Remaja	75
1. Faktor Internal Penyalahgunaan Miras Pada Remaja.....	75
2. Faktor Eksternal Penyalahgunaan Miras Pada Remaja.....	79

B. Dampak Pada Individu Remaja.....	83
1. Dampak Pada Tingkah Laku Remaja.....	83
2. Dampak Pada Kesehatan Fisik Remaja.....	84
3. Dampak Pada Kesehatan Jiwa Remaja	86
C. Dampak Pada Masyarakat Sekitar	88
1. Mengganggu Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (KamtibMas).....	88
BAB VI PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah Desa Pegirikan secara Administratif	46
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	47
Tabel 3	Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4	Tingkat Kesejahteraan Sosial Desa Pegirikan	48
Tabel 5	Jenis Mata Pencaharian Desa Pegirikan	49
Tabel 6	Pelayanan Pemerintahan Umum.....	51
Tabel 7	Agama dan Kepercayaan di Desa Pegirikan	52
Tabel 8	Daftar Nama Informan.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Tegal	43
Gambar 2	Peta Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal	44
Gambar 3	Peta Desa Pegirikan, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal	45
Gambar 4	Kegiatan Pengajian Dan Sosialisasi	58
Gambar 5	MDTA Al-Islamiyah Desa Pegirikan.....	60
Gambar 6	Kegiatan di MDTA Al-Islamiyah.....	61
Gambar 7	Taman Baca Warna-Warni	65
Gambar 8	Pagelaran Budaya	66
Gambar 9	Kondisi fisik D setelah Mengonsumsi Minuman Keras.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja semakin masif terjadi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Remaja yang merupakan generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan dapat menjadi pengganti generasi terdahulu dengan kualitas dan mental yang lebih baik. Memahami kalangan remaja berarti memahami berbagai masalah dan kesulitan yang dialami oleh remaja, dengan pemahaman itu maka akan membantu masyarakat agar masalah kebiasaan minum-minuman keras dikalangan remaja tidak akan bertambah dan lebih parah. Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak yakni keluarga dan masyarakat sekitar. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal (Muhlis, 2016)

Dalam perspektif islam, hampir semua syair atau puisi arab sebelum datangnya islam tidak lepas dari pemujaan terhadap minuman beralkohol ini menyiratkan betapa akrabnya masyarakat tersebut dengan kebiasaan mabuk minuman beralkohol. Minuman keras (khomer) adalah jenis minuman yang memabukkan dan diharamkan. Minuman yang termasuk kepa kelompok khomer adalah segala jenis minuman yang memiliki sifat sama dengan khomer yaitu memabukkan. Jadi batasan suatu minuman dikatakana sebagai khomar di dasarkan pada sifatnya bukan pada jenis dan bahannya (Taufiqin, 2015).

Penyalahgunaan minuman keras dengan mengkonsumsinya diluar batas kewajaran, disamping akan menjadi masalah individu yang dapat merugikan diri sendiri, selain itu yang lebih luas lagi dapat menjadi masalah bagi masyarakat. Dapat kita lihat belakangan ini banyak jatuh korban meninggal dunia yang diakibatkan karena minuman keras oplosan selain dikonsumsi secara berlebihan juga dicampur dengan zat-zat kimia yang mematikan yang seharusnya tidak diperuntukan untuk dikonsumsi manusia. Keadaan yang demikian itu apabila tetap dibiarkan akan menimbulkan kekerasan dalam masyarakat juga rusaknya generasi muda yang akan datang. Penyalahgunaan alkohol dapat membawa pengaruh yang sedemikian rupa, menyebabkan yang bersangkutan dapat berperilaku yang

bertentangan dengan norma baik itu norma hukum maupun norma sosial yang hidup di dalam masyarakat (Taufiqin, 2015).

Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal (2020) Jumlah pengonsumsi minuman keras di Kabupaten Tegal sendiri belum dapat dipastikan berapa jumlahnya, akan tetapi dalam beberapa kasus terkait remaja yang mengonsumsi minuman keras tercatat di Puskesmas Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal sebesar 5%. Setiap tahun Pemkab Tegal memusnahkan ribuan botol minuman keras beralkohol, dengan tujuan untuk mengurangi angka konsumsi minuman keras dikalangan remaja. Hal tersebut disebabkan karena mudahnya akses remaja untuk membeli minuman keras, dikarenakan di Kabupaten Tegal terdapat beberapa industri rumahan yang menjual dan memproduksi minuman keras dengan sebutan tuak atau brangkalan serta diperjual belikan secara umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pertama kali dengan Sugi (Ketua RT 04) pada tanggal 14 Mei 2022, yang peneliti lakukan di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, kenakalan remaja yang sering terjadi yaitu mabok-mabokkan atau mengonsumsi minuman keras. Jenis minuman keras yang sering dikonsumsi oleh remaja di Desa Pegirikan yaitu jenis minuman keras tradisional seperti tuak, brangkalan (minuman oplosan), bahkan tak jarang remaja mengonsumsi minuman yang bermerek. Para remaja membeli minuman keras pada saat malam hari dengan biaya dari hasil iuran para remaja itu sendiri.

Dengan sering terjadinya hal seperti itu perlu adanya upaya dari masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja sehingga remaja tidak terjerumus kedalam kenakalan yang lebih negatif seperti penggunaan narkoba dan sejenisnya, yang dapat meresahkan masyarakat sekitar serta dapat membahayakan bagi remaja tersebut. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022 dengan Bapak Faturrohim selaku Tokoh Agama di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal salah satu upaya preventif orang tua terhadap penyalahgunaan minuman keras pada remaja yaitu dengan melakukan bimbingan agama yang baik oleh orang tua dan memberikan wadah kegiatan yang positif untuk remaja, hal ini bersifat remaja bagi remaja agar mencegah remaja untuk mengonsumsi minuman keras disaat waktu luang. Sedangkan upaya kuratif yang

dilakukan oleh orang tua terhadap konsumsi minuman keras pada remaja dengan memasukan anak mereka kedalam pondok pesantren dan mengadakan pengajian setiap minggunya yang dilakukan oleh tokoh agama, serta memberikan sanksi atau hukuman sosial bagi remaja yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras hal ini berguna bagi remaja agar tidak melakukan kegiatan untuk mengkonsumsi minuman keras kembali.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan lebih lanjut tentang **“Upaya Preventif Dan Kuratif Masyarakat terhadap Penyalahgunaan Miras (Studi Kasus Remaja Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)”**, peneliti akan mencari tahu bagaimana upaya orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut, maka dengan hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana upaya preventif dan kuratif masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan miras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana dampak ditimbulkan dari penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya dari masyarakat dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui dampak ditimbulkan dari penyalahgunaan minuman-minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberi wawasan bagi peneliti untuk mengetahui upaya preventif dan kuratif masyarakat terhadap penyalahgunaan miras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
 - b. Diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang bersifat ilmiah dan dimanfaatkan sebagai media refrensi bagi pihak lain dibidang sosiologi terutama berkaitan dengan kenakalan remaja.
2. Manfaat Praktis
- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam masalah kenakalan remaja, serta sebagai perbandingan antar teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi dilingkungan masyarakat.
 - b. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur orang tua untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja pada anak mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelaahan penulis, diperoleh beberapa penelitian yang signifikan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian tentang upaya preventif dan kuratif orang tua terhadap kenakalan remaja bukan peneletian yang baru, Sebab sudah banyak pakar yang membahasnya. Oleh karena itu, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian ilmiah selanjutnya, dan peneliti ingin mengelompokkan kajian tersebut menjadi 2 kelompok, berikut merupakan beberapa karya penelitian yang ditemukan penulis:

1. Upaya Preventif dan Kuratif

Kajian mengenai tema upaya preventif dan kuratif sudah banyak dilakukan salah satunya oleh Suwarni (2018), SURIANTI (2019), Kaharuddin Nawing, Muh. Ali Jennah, dan Roy Kulyawan (2021). Suwarni (2018) dalam penelitiannya mengkaji tentang upaya menanggulangi kenakalan remaja melalui tindakan preventif, represif, dan kuratif. Hasil penelitian ini yaitu upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat dengan tindakan preventif, represif, dan kuratif. Keluarga atau orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan

karakter anak. Dalam menanggulangi kenakalan remaja, keluarga atau orang tua juga menjadi pendidik pertama (Suwarni, 2018).

Disisi lain Surianti (2019) juga mengkaji tentang metode preventif kuratif dalam menangani penyimpangan seksual remaja perspektif konseling islam, penyimpangan perilaku seksual pada anak remaja disebabkan karena berbagai hal yaitu kondisi dari anak remaja yang tidak bisa menahan nafsu yang mengakibatkan perbuatan yang melanggar aturan agama serta aturan adat dalam lingkungan masyarakat. Kurangnya wawasan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekolahnya mengenai *sex education* kepada remaja karena hal tersebut dianggap tabu. Adapun upaya preventif dilakukan dengan cara memberikan pendidikan moral dan agama yang baik oleh orang tua ataupun dari lingkungan sekolahnya, dan upaya kuratif dilakukan dengan cara memberikan *sex education*, menikah dan memberikan hukuman agar remaja sembuh dari penyimpangan seksual (Surianti, 2019).

Sementara itu Kaharuddin Nawing, Muh. Ali Jennah, dan Roy Kulyawan (2021) dalam kajiannya tentang sosialisasi bullying pada orang tua siswa: upaya preventif dan kuratif di SMP Negeri 8 Palu, bahwa partisipasi orang tua dalam sosialisasi tentang bullying di SMP tersebut memiliki peminat yang cukup banyak dipandang dari hadirnya orang tua yang cukup banyak dari 50 undangan, dan yang datang sekitar 35 orang dihari pertama dan 45 orang dihari kedua. Dalam sosialisasi tersebut membicarakan tentang pemahaman tentang arti bullying dan pemahaman tentang hukumnya, pemahaman cara preventif dan kuratif untuk menangani kasus bullying. Para orang tua juga menganggap bahwa perlu diadakannya kegiatan sosialisasi ini setiap bulannya, sehingga orang tua terbantu dalam menyelesaikan tindak kekerasan dan kasus bullying pada anak di SMP Negeri 8 Palu (Nawing, Jennah, & Kulyawan, 2021).

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai upaya preventif dan kuratif dalam menangani kasus pada anak remaja. Perbedaan penelitian diatas hanya memfokuskan upaya secara preventif dan kuratif dalam kenakalan remaja secara umum, sedangkan dalam penelitian yang sedang disusun oleh peneliti

lebih memfokuskan pada strategi preventif dan kuratif dari masyarakat untuk mengangatsi remaja dari kenakalan remaja, yaitu perilaku minum-minuman keras.

2. Peranan Orang Tua

Kajian mengenai tema peranan orang tua dilakukan oleh Efrianus Ruli (2020), Wahidin (2019), Nur Afni dan Jumahir (2020). Efrianus Ruli (2020) mengkaji tentang tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak, bahwa hubungan antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang anak. Anak yang merasakan adanya hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dari orang tua akan merasa nyaman dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung akan ke arah yang positif (Ruli, 2020). Sedangkan Wahidin (2019) mengkaji tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar dalam kajiannya menjelaskan bahwa Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain: 1) mengetahui hasil, 2) memberikan hadiah dan hukuman, 3) menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak (Wahidin, 2019).

Selanjutnya penelitian dari Nur Afni dan Jumahir (2020) mengkaji tentang peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak, dalam kajiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan dengan optimalisasi peran yang dimainkan terhadap peserta didik dengan keakraban antara sesama anggota keluarga, memenuhi kebutuhan belajar anak serta menciptakan suasana religius dalam lingkungan keluarga

maka berpotensi untuk menghasilkan prestasi belajar anak (Afni & Jumahir, 2020).

Ketiga kajian diatas memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan mengenai dari peranan dari orang tua atau masyarakat terhadap tumbuh kembang seorang anak. Bagaimana orang tua atau masyarakat dapat membentuk perilaku yang positif bagi anak, dan agar terhindari dari kenakalan remaja.

3. Minum-Minuman Keras Pada Remaja

Penelitian mengenai tema minum-minuman keras pada remaja telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Edo Adrian (2018), Andri Wijaya (2014), dan Salit Ngurah Bagus (2021). Edo Adrian (2018) mengkaji tentang upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja usia sekolah di Desa Sungai Batang dalam penelitian ini pengendalian sosial sudah dijalankan oleh orang tua yaitu tindakan yang berupa preventif dan represif kepada anak-anaknya yakni melalui ditanamkannya hukuman, teguran, bimbingan dan nilai keagamaan. Hal yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini yakni: 1. Tindakan preventif kepada anak sudah dijalankan orang tua dengan menyuruh dan mengajaknya beribadah, membimbing dan perhatian kepada anak dengan mencari anak ketika sudah malam atau terkadang dengan menjemputnya. Anak juga akan mendapatkan larangan keluar malam melebihi tengah malam. 2 pengendalian sosial yang dijalankan oleh orang tua yaitu represif dijalankan dengan menegur anak yang pulang malam dan menghukumnya saat meminum minuman keras baik yang sifatnya fisik ataupun psikis (Adrian, 2018).

Selanjutnya Andri Winjaya Laksana (2014) dalam penelitiannya mengkaji tentang upaya kepolisian dalam mengatasi tindak kejahatan akibat minuman keras di Kota Semarang (studi kasus di Polwiltabes Semarang) dalam penelitian ini usaha yang dijalankan kepolisian Kota Semarang dalam menanggulangi kejahatan akibat minuman keras, dengan menjalankan kegiatan pre-emptive yaitu pencegahan yang dijalankan dengan kegiatan edukasi dan preventif yakni pencegahan yang dijalankan dengan pengendalian dan

pengawasan beredarnya minuman keras dengan meminta dukungan dari pemuka agama, guru, balai Pom dan Bea Cukai serta masyarakat. Selain itu kegiatan represif usaha dalam penegakan dan penindakan hukum dengan memberikan ancaman faktual dengan sanksi yang konssisten dan tegasselaras dengan pertauran yang ada untuk meningkatkan efek jera bagi pengedar dan pengguna minuman keras) (Laksana, 2014).

Sementara itu Salit Ngurah Bagus Adi Putra Dkk (2021) tinjauan kriminologis terhadap penyalahgunaan minuman beralkohol oleh anak di Kabupaten Buleleng dari penelitian ini bahwasanya penyalahgunaan minuman keras yang dijalankan oleh anak baisanya disebabkan munculnya faktor lingkungan pergaulan yang digunakan anak untuk berinteraksi dengan masyarakatnya yang baik dan tidak, faktor keluarga yang dimana anak akan mengonsumsi minuman kera karena dekat dengan teman yang menjadi penyebab karena kurang kasih sayang, pengetahuan dan bimbingan dari keuarganya. Penyalahgunaan minuman keras ini juga disebabkan keluarga yaitu adanya ketidaknyamanan anak di dalam rumahnya. Usaha pencegahan dijalankan dengan merazia ecara humanis mengenai minuman keras. (Putra, Yuliantini, & Mangku, 2021).

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis yakni membahas upaya yang dilakukan untuk menanggulangi atau mencegah konsumsi minuman keras pada remaja, dan perbedaan penelitian di atas terletak pada upaya dari masing-masing masyarakat berbeda dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Upaya Preventif dan Kuratif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pre-ventiv/preventiv berarti mencegah, pencegahan (supaya tidak terjadi apaapa). Upaya preventif dalam penelitian ini berarti sebuah usaha untuk mencegah kenakalan atau menghindari kenakalan-kenakalan remaja sebelum

kenakalan itu terjadi atau setidaknya dapat mengurangi angka kenakalan remaja.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kuratif/kuratif berarti (dapat) menolong, penyembuhan, menyembuhkan, (penyakit dan sebagainya); mempunyai daya untuk mengobati. Berarti upaya kuratif memiliki makna usaha yang dilakukan guna menolong dan menyembuhkan remaja dari tindakan yang menyimpang dari norma adat dan norma hukum.

b. Remaja

Remaja dalam pandangan psikologi dijelaskan sebagai peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, dimana kematangan kognitif sudah terdapat dalam diri remaja, yakni interaksi otak yang terstruktur dan sempurna serta semakin meluasnya lingkungan sosial yang mengakibatkan remaja berpikir secara abstrak.(Rori, 2015).

Kenakalan remaja ialah suatu tingkah laku atau perbuatan yang menyimpang dari norma hukum atau norma adat yang ada dilingkungan sosial yang dilakukan oleh anak remaja (Soekanto, 2022). *Juvenile Delinquency* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti kenakalan remaja, istilah ini memiliki arti kehidupan remaja yang menyimpang pada pranata sosial, baik melekat pada kehidupan sosial masyarakat, budaya, agama, tradisi, serta norma yang ada. Bentuk kenakalan remaja yang ada disini ialah perilaku seorang remaja yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar norma hukum dan norma adat. Ada empat jenis kenakalan remaja, meliputi :

- 1) Kenakalan remaja yang merugikan orang lain secara fisik, seperti: perampokan, perkelahian dan sebagainya yang menyebabkan luka fisik.
- 2) Kenakalan remaja yang menyebabkan kerugian materi, yaitu: pencurian, pencopetan, perusakan.
- 3) Kenakalan remaja yang tidak menyebabkan korban dipihak orang lain, seperti: mabok-mabokan, penggunaan narkoba, pacaran sebelum waktunya.

- 4) Kenakalan remaja yang melanggar status sosial, contohnya: membolos sekolah, melawan orang tua, dan sebagainya (W. Sarwono, 2012).

c. Orang Tua

Orang tua adalah pembimbing utama dan yang pertama bagi anak terhadap pembinaan akhlak dan budi pekerti, serta menjadi guru pertama bagi anaknya. Sedangkan sekolah, pesantren dan peran guru agama merupakan sebagai peran yang membantu orang tua dalam membina anak. Pada dasarnya seorang anak yang terlahir di dunia dalam keadaan suci dan mempunyai fitrah dalam beragama dan murni bertauhid (Toha, 1996).

Pembinaan anak berawal dari lingkungan keluarga, seorang anak tumbuh dan berkembang dari binaan orang tuanya terlebih dahulu, suasana rumah yang penuh dengan kasih sayang akan memberi rasa aman dan nyaman untuk anak, sehingga mereka akan terhindar dari kenakalan remaja, karena orang tua menjadi model bagi anak dalam berperilaku dan bersifat. Adapun beberapa peranan orang tua dalam mendidik anaknya (Maress, 2018) :

1) Peran dalam pendidikan agama

Orang tua sangat berperan dalam memberikan landasan beragama, sebab dari orang tualah seorang anak pertama kali mengenal agama, dan agar bisa menjala tugas dan fungsi agama. Beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua kepada anaknya :

- a) Menjalankan nilai toleransi beragama
- b) Menjadi teladan agar bersifat jujur
- c) Menjadi teladan untuk menjalankan fungsi agama dan menghindari maksiat.
- d) Memberi nasehat untuk bersifat baik.
- e) Memberi motivasi untuk bersifat adil.

Orang tua yang memberikan landasan agama yang baik untuk seorang anak remaja, maka menjadikan anak memiliki sifat dan norma yang bisa menjadikan mereka agar menjadi pribadi yang baik.

2) Peran dalam memberi kasih sayang

Orang tua yang dapat memberi kasih sayang kepada anaknya akan memperkuat ikatan dalam keluarga, dan akan memberi rasa nyaman terhadap anak. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh kepada anak dalam masa perkembangannya, hal ini akan menjadikan anak untuk dapat menghargai orang lain.

3) Peran dalam berhubungan sosial

Orang tua juga sangat berperan penting untuk memberi ilmu dalam berhubungan sosial. Hubungan seorang anak dengan orang lain atau lingkungan sosial akan memberikan dampak yang positif bagi anak, sebab anak yang dapat bersosialisasi dengan orang lain akan mengetahui banyak hal dan menghindarkan anak untuk berperilaku yang melanggar norma.

Seperti pada masyarakat Desa Pegirikan, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal peran orang tua dalam mencegah dan mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja sangatlah penting, sebab orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak remaja agar mereka bisa terhindar dari konsumsi minuman keras. Peran orang tua bukan hanya sebatas ekonomi saja melainkan pada peran bimbingan orang tua pada remaja seperti peran dalam pendidikan beragama, peran dalam memberi kasih sayang, dan peran berhubungan sosial pada anak.

d. Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang memiliki kandungan Alkohol. Ketika pengonsumsianya berlebihan dan terus menerus memunculkan hilangnya kesadaran dan kecanduan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 86/Menkes/per/IV/77 tentang minuman beralkohol, minuman keras dibedakan tiga golongan berdasarkan kandungan etanol per volume pada suhu 20°C. Kandungan etanol sebesar 1-5% masuk kedalam golongan A, kandungan etanol sebesar 5-20% masuk kedalam golongan B, dan kandungan etanol sebesar 20-55% masuk kedalam golongan C.

Terdapat berbagai penyakit yang berbahaya ketika alcohol dikonsumsi secara berlebihan, mulai dari radiovakuler, liver, tekanan darah tinggi, kejang, jantung dan merukan tubuh terutama jantung dan hati, mempengaruhi penyerapan zat dalam makanan, dan dapat menyebabkan kekurangan nutrisi, meningkatnya tekanan darah dan kehilangan nafsu makan (Viora, 2014).

e. Miras dalam Perspektif Islam

Minuman keras atau khamr berasal dari bahasa Arab yakni Khomaro, Yahmuru, Hamron yang artinya menutupi. Khamr juga bisa diartikan sebagai minuman keras, tuak, araku atau arak. Arak adalah minuman yang memabukan. Hukum meminum khamr atau minuman keras baik banyak maupun sedikit, tetap haram hukumnya menurut para ulama (ahli hukum islam). Imam As-Syafi'y berpendapat bahwa semua yang memabukan dinamai Khamr (Yunus, 1998), seperti dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي
الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ (٩١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk berhala), mengundi nasib adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (90). Sesungguhnya syaitan itu bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sholat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (91)”.

Ayat tersebut mendeskripsikan tentang hukuman bagi empat perbuatan yakni: minum khamr, berjudi, mempersembahkan sesuatu pada patung,

dan mengundi nasib termasuk perbuatan tercela dan untuk menghindari dari perbuatan tersebut.

2. Teori Modal Sosial Robert Putnam

a. Konsep Teori Modal Sosial Putnam

Putnam (1995) bahwa modal sosial merupakan salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya, dan saling menguntungkan untuk kemajuan bersama. Teori ini cocok dipakai pada organisasi sosial karena teori ini mengacu pada kebersamaan dan bertukar ide, dan di dalam organisasi pasti masing-masing anggotanya berusaha memberikan ide-ide untuk mencapai tujuan. Putnam menjelaskan bahwa di dalam teori ini terdapat aspek-aspek yang mendukung teorinya, aspek-aspek tersebut antara lain nilai dan norma, jaringan sosial, dan kepercayaan. Dari ketiga aspek tersebut, masing-masing aspeknya saling berhubungan karena di dalam organisasi jika menerapkan aspek tersebut harus menerapkan ketiga. Apabila hanya satu atau dua saja yang diterapkan, maka kemungkinan untuk mencapai tujuan terdapat kekurangan.

Teori modal sosial Putnam sesuai untuk penelitian ini karena di dalam penelitian ini juga membahas mengenai organisasi sosial, yang mana organisasi sosial ini organisasi kepemudaan yang ada di Desa Pegirikan. Di dalam organisasinya secara tidak langsung menerapkan aspek modal sosial Putnam, yaitu nilai dan norma, jaringan sosial, dan kepercayaan. Aspek-aspek inilah yang menjadi pedoman dalam keberlangsungan jalannya organisasi sosial ini. Dengan menerapkan aspek tersebut, maka organisasi kepemudaan mampu mencapai tujuannya yaitu untuk mengatasi kenakalan remaja khususnya penyalahgunaan minuman keras pada remaja.

b. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial

Asumsi Putnam pada teori ini adalah Putnam menegaskan dikeluarkannya teori modal sosial bertujuan untuk lebih banyak

menerangkan perbedaan-perbedaan dalam keikutsertaan masyarakat (Field, 2018). Namun teori ini merupakan perluasan gagasan teori modal sosial milik Coleman, yang mana pada teori ini terdapat beberapa perbedaan yang mencolok dari teori modal sosial Coleman. Meskipun demikian teori modal sosial Putnam memberikan warna baru pada teori-teori sebelumnya, dan teori ini dapat dipakai untuk masyarakat dalam melakukan tindakan-tindakan kolektif.

c. Aspek-aspek Teori Modal Sosial Putnam

1) Nilai dan Norma

Nilai dan norma terbentuk berdasarkan kesepakatan yang dimaknai sebagai penguat solidaritas antara anggota dalam suatu kelompok sehingga dapat terus terjaga eksistensinya apabila setiap anggota kelompok merasakan bahwa nilai dan norma tersebut sesuai untuk dipertahankan.

2) Jaringan Sosial

Jaringan-jaringan pada modal sosial memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama antar individu atau kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa jaringan dan kerjasama saling berhubungan karena jaringan sosial merupakan hal penting yang menjadi salah satu syarat untuk menumbuhkan kerjasama dalam kelompok atau organisasi.

3) Kepercayaan

Menurut Fukuyama (1995), kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya perilaku jujur, teratur, dan kerja sama berdasarkan nilai dan norma yang dianut bersama. Kepercayaan yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat tidak terjadi secara kebetulan melainkan melalui proses yang melibatkan adanya hubungan antara anggota atau kelompok. (Anugrah, 2021).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis penelitian berupa penelitian lapangan dimana penelitian lapangan tergolong pada metode kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung meninjau dan berpartisipasi dalam penelitian sosial skala kecil dan mengamatinya dengan turun ketempat penelitian untuk mempelajari suatu interaksi sosial individu ataupun masyarakat (Moleong, 2006).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai dasar alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan suatu kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode (Sugiyono, 2013). Di dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana upaya preventif dan kuratif masyarakat terhadap penyalahgunaan miras (Studi Kasus Remaja Desa Pegirikan kecamatan talang kabupaten tega).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan kejadian dengan apa adanya. Dalam penelitian ini penulis tidak memanipulasi atau memberi perlakuan khusus pada objek penelitian (Sukmadinata, 2013). Menggunakan pendekatan deskriptif sebab penulis diarahkan untuk memperoleh penjelasan tentang permasalahan manusia dan sistem sosial dengan menelaah dan mendalami sesuatu yang ada dilapangan agar mendapatkan informasi secara terperinci dan akurat tentang upaya preventif dan kuratif masyarakat terhadap penyalahgunaan miras (Studi Kasus Remaja Desa Pegirikan kecamatan talang kabupaten tega) Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam penelitian karena sumber data akan menjadi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung ditemukan dari subjek penelitian. Peneliti mendapat atau menggali sebuah informasi di lapangan yaitu berasal dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di

lapangan mengenai data tentang upaya preventif dan kuratif orang tua terhadap konsumsi miras pada remaja di Desa Pegirikan (Ruslan, 2010). Informan merupakan orang yang dapat dijadikan sumber informasi dan memberi keterangan tentang kejadian dan kondisi latar belakang penelitian. Sebab itu informan dapat menjadi sebuah objek untuk membantu sebuah penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan informan melalui wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak remaja, tokoh masyarakat, dan anak remaja itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan guna melengkapi informasi yang telah didapat dari data primer. Data sekunder didapatkan dengan maksud untuk menyesuaikan penelitian yang sedang dilakukan, data tersebut bisa didapatkan dengan cepat. Sumber media untuk data sekunder diambil melalui skripsi, tesis, artikel, jurnal, dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian ini untuk dapat dimanfaatkan. (Sugiyono, 2013)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* pada umumnya merupakan percakapan antara dua atau lebih, yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data, ketika peneliti ingin melaksanakan penelitian pendahuluan guna mengungkap dan memperoleh permasalahan yang perlu diteliti (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas yakni peneliti tidak menggunakan pedoman sistematis dalam pengumpulan data selama wawancara. Dalam penelitian ini penentuan informan dipilih melalui teknik purposive dimana pengambilan informan terpusat pada kriteria khusus yang telah dipertimbangkan sebelumnya pada perencanaan

penentuan informan berdasarkan observasi dilapangan. Kriteria yang digunakan dalam teknik ini yakni orang tua atau masyarakat yang memiliki anak remaja pengonsumsi minuman keras, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan remaja yang mengonsumsi minuman keras. teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya dari orang tua atau masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja dan dampak dari perilaku tersebut. Adapun informan yang diwawancarai diantaranya : sepuluh orang tua atau masyarakat, empat tokoh masyarakat, satu tokoh agama, sekertaris desa, dan tujuh remaja.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara pencatatan tingkah laku subjek (seseorang), objek (suatu peristiwa sistematis) tanpa mewawancarai atau berkomunikasi dengan subjek. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan kasus yang diteliti. Kualitas penelitian tergantung pada kemampuan peneliti untuk memahami dan menafsirkan situasi dan konteks sealamiah mungkin. (Semiawan, 2010).

Observasi dilakukan oleh penulis untuk mendeskripsikan segala hal yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal mengenai upaya preventif dan kuratif masyarakat terhadap penyalahgunaan miras pada remaja. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari objek yang sudah ditentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, catatan-catatan, dokumen, angka-angka tertulis, dan gambar-gambar berupa laporan dan keterangan yang menunjang dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Untuk menunjang adanya dokumentasi Penulis melihat dari berbagai media sosial seperti Instagram, Web, dan artikel untuk menemukan informasi seputar upaya preventif dan kuratif orang tua terhadap penyalahgunaan miras pada remaja. Dari informasi tersebut penulis akan menjadikan sebagai pendukung penelitian yang

sedang dilakukan. Kemudian saat melakukan proses penelitian penulis mengambil beberapa dokumentasi untuk menunjang penelitian agar lebih akurat.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan proses analisis data dalam penelitian kualitatif selama dan setelah pengumpulan data selesai selama periode waktu tertentu. Saat melakukan proses wawancara, peneliti menganalisis tanggapan narasumber. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan samapai proses analisis data selesai sehingga data menjadi jenuh, hal ini dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2013).

Teknik analisa yang dimanfaatkan untuk menganalisa data penelitian mencakup data dikumpulkan, data direduksi, diinterpretasi dan ditrianggulasikan. Berikutnya bisa ditarik kesimpulan dari hasil analisa data tersebut. Berikut teknik analisa data yang dimanfaatkan oleh penulis:

a. Reduksi data (*Date Reduction*)

Reduksi data merupakan metode pengumpulan dan pelaksanaan penelitian oleh peneliti yang perlu melakukan studi pendahuluan terhadap data yang telah dikumpulkan dan dihasilkan, dengan berkonsentrasi pada hal-hal yang utama dan meringkas data yang paling penting. Reduksi data adalah proses memilih dan memfokuskan pada bentuk penyederhanaan, pengabstrakan dan modifikasi data utuh yang dihasilkan pada saat penelitian. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum proses pengumpulan data, sebagaimana dibuktikan dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gagasan. Hal ini dilakukan dengan cara memilah data, ringkasan atau deskripsi singkat secara selektif, dan mengklasifikasikan ke dalam pola yang lebih luas (Rijali, 2018).

Reduksi data ini berlanjut hingga tahap penelitian dilakukan dan sampai dengan penyusunan laporan akhir, sehingga penelitian kualitatif

dapat disederhanakan dan ditransformasikan. Setelah data dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat mengamati upaya preventif dan kuratif orangtua terhadap penyalahgunaan miras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk dapat dikelompokkan dan dipilih pembahasannya supaya ringkas, dan tersusun hingga dapat mudah dipahami.

b. Penyajian data (*Date Display*)

Penyajian data adalah proses mendeskripsikan atau memberikan data penelitian yang telah dikategorikan dan dikelompokkan dengan mencermati fokus tujuan penelitian (Rijali, 2018). Proses penyajian data ini akan dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian dan akan dideskripsikan atau disampaikan dengan ringkas dan terstruktur sesuai fokus penelitian.

c. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data

Merupakan proses menyimpulkan data yang telah dihasilkan dengan menyimpulkan data tersebut sesuai makna yang terjadi dalam objek penelitian. Hasil awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang jelas untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2013).

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh penulis setelah melakukan pencarian data dan analisis dalam pengolahan data. Penulis akan menguraikan dan menyimpulkan penelitian tentang upaya preventif dan kuratif masyarakat terhadap penyalahgunaan miras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

H. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur. Gambaran umum masing-masing bab tersebut sebagaimana di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalalm bab ini terdapat pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF MASYARAKAT, PENYALAHGUNAAN MIRAS PADA REMAJA DAN TEORI MODAL SOSIAL PUTNAM

Bab ini membahas dua hal yaitu penjelasan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. penjelasan konsep meliputi penjelasan mengenai upaya preventif dan kuratif, peranan orang tua, remaja, penyalahgunaan miras serta miras dalam perspektif islam. Teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai masalah penelitian skripsi ini yaitu teori modal sosial Robert Putnam, yang berkaitan asumsi dasar dan istilah-istilah kunci dalam teori itu

BAB III GAMBARAN UMUM DESA PEGIRIKAN

Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran umum Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang meliputi kondisi demografis, kondisi topografis, dan kondisi geografis serta sejarah Desa Pegirikan. Selain itu dipaparkan mengenai gambarun umum kondisi sosial ekonomi Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

BAB IV UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF MASYARAKAT DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS PADA REMAJA

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalama mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja, yang meliputi upaya preventif seperti upaya sosialisasi, bimbingan keagamaan, dan memberikan wadah yang positif. Upaya kuratif sepeti pemberian sanksi dan memasukan kedalam pondok pesantren.

BAB V DMPAK PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS PADA REMAJA

Bab ini berisi tentang dampak yang ditimbulkan akibat dari penyalahgunaan minuman keras pada remaja, baik pada individu remaja ataupun dampak pada masyarakat sekitar.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF MASYARAKAT,
PENYALAHGUNAAN MIRAS PADA REMAJA DAN TEORI MODAL
SOSIAL PUTNAM

Dalam BAB II ini berisi tentang pemaparan dari penulis mengenai teori yang digunakan dalam menganalisis data penelitian tentang Upaya Preventif dan Kuratif Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Ambo Lor Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk itu sebelumnya akan disampaikan terlebih dahulu mengenai definisi konseptual tentang, upaya preventif dan kuratif, peran orang tua, dan kenakalan remaja.

A. Definisi Konseptual

1. Upaya Preventif dan Kuratif

a. Upaya Preventif

Upaya preventif merupakan usaha yang dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan, dan dapat mencegah suatu tindakan yang negatif, sehingga pelaku dapat berpikir kembali untuk tidak melakukan tindakan tersebut (Pradana, Silalahi, & Veronica, 2020).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) preventiv/preventiv berarti mencegah, pencegahan (supaya tidak terjadi apaapa). Upaya atau strategi yang dijalankan secara preventif diharapkan dapat meminimalisir adanya penyebab dan peluang tindakan yang menimbulkan kerugian, upaya yang dijalankan difokuskan pada persoalan dari perilaku yang dapat atau akan dicegah dalam suatu permasalahan pribadi atau kelompok yang menjadi pusat dilakukannya upaya preventif (Ramailis, 2019).

Terdapat beberapa ciriagar dapat dikatakan sebagai upaya preventif, yakni ;

- 1) Upaya ini dapat dilakukan sebelum terjadinya suatu tindakan yang menyimpang.

- 2) Tujuan dari upaya ini dilakukan untuk mencegah tindakan yang dapat menimbulkan kerugian.
- 3) Upaya dilakukan dengan tersistematis dan tertata.
- 4) Terpusat pada tindakan yang belum terjadi, bukan terhadap tindakan yang telah terjadi (Wilis, 1993).

Istilah upaya preventif sendiri diartikan sebuah tindakan yang dilakukan untuk pencegahan tapan adanya tindak pidana, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya suatu penyimpangan dan ketidaksesuaian dalam hubungan masyarakat. Upaya preventif dalam penelitian ini berarti sebuah upaya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan minuman keras pada remaja atau menghindarkan remaja untuk mengkonsumsi atau menyalahgunakan minuman keras di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

b. Upaya Kuratif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ku-ra-tif/kuratif berarti (dapat) menolong, penyembuhan, menyembuhkan, (penyakit dan sebagainya); mempunyai daya untuk mengobati. Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan memiliki tujuan untuk dapat membimbing pelaku untuk kembali pada jalur yang sesuai, dalam artian sesungguhnya setiap manusia memiliki hak yang sama di dalam masyarakat. Strategi atau upaya kuratif ini berusaha untuk membentuk kepercayaan diri untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat (Hidayat, Anwar, & Hidayah, 2017).

Upaya kuratif merupakan suatu upaya atau strategi untuk menyembuhkan suatu penyakit pada diri ataupun penyakit sosial, mengurangi, mengendalikan, dan memperbaiki suatu penyakit agar kembali optimal (Islam, 2020).

Berarti upaya kuratif dalam penelitian penulis memiliki makna usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk menolong dan menyembuhkan remaja dari tindakan penyalahgunaan minuman keras,

dan bertujuan untuk membimbing remaja agar dapat kembali kepada jalur yang semula tanpa mengkonsumsi minuman keras.

2. Orang Tua

a. Orang Tua

Orang tua merupakan pembimbing dan paling utama bagi anak untuk membina akhlak dan budi pekerti yang baik, dan menjadi guru pertama bagi anaknua. Pada asalnya seorang anak yang terlahir di dunia dalam keadaan suci dan mempunyai fitrah dalam beragama dan murni bertauhid (Toha, 1996).

Orang tua adalah orang yang lebih tua dan dituakan, akan tetapi umumnya dalam masyarakat pengertian dari orang tua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan anak yakni bapak dan ibu. Sebab orang tua merupakan pusat dari rohani kehidupan anak, sehingga setiap anak memiliki reaksi emosi dan pemikiran yang merupakan hasil dari ajaran dari orang tuanya. Yang menyebabkan orang tua memiliki peranan penting dan berpengaruh pada pendidikan anaknya (Wahib, 2015). Menurut Arifin (2009) orang tua merupakan seorang yang ideal dalam memberikan nilai dan norma kehidupan bermasyarakat, sekaligus dalam beragama.

Menanamkan pandangan hidup pada anak merupakan tindakan tepat yang dijalankan orang tua, sebab masa anak-anak adalah masa terbaik dalam upaya penembangan jiwanya menuju kedewasaan dengan penanaman berbagai nilai keagamaan. Orang tua dalam masa anak-anak mestinya menanamkan keagamaan dalam diri anak dimana pembiasaan ini akan dibawa anak ketika dewasa dan bisa tertanam ketika adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga (Dariyo, 2007). Adapun suasana yang diharapkan ada ketika membimbing anak yaitu:

1) Di dalam rumah tercipta suasana kondusif

Memberikan suasana yang nyaman di dalam rumah untuk anak akan membuat betah dan kerasan bagi anak untuk selalu dirumah, sehingga anak terhindar dari tindakan negatif.

2) Sumber dan bahan belajar terdapat di dalam rumah

Biasanya dorongan untuk belajar dalam diri anak muncul bila sumber belajar anak terpenuhi dan tersedia sesuai dengan kebutuhan. Sehingga anak akan termotivasi untuk belajar yang bersifat positif.

3) Komunikasi yang ringan dan sehat

Hubungan antara anak dan orang tua yang terlalu formal akan membuat anak menjadi risih, oleh karena itu orang tua dapat memberikan model komunikasi yang ringan dan sehat sesuai dengan pertumbuhan anak yang sedang berkembang.

4) Kebiasaan orang tua

Seorang anak cenderung meniru kebiasaan dari orang tua. Ketika orang tua melakukan kegiatan yang bermanfaat maka seorang anak akan meniru berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang tua. Sebaliknya bila orang tua melakukan kegiatan yang negatif, seorang anak juga akan menirunya (Djiwandono, 2008).

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam mendidik anak akan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Tinggi rendahnya pendidikan, penghasilan, cukup atau tidaknya perhatian orang tua terhadap anak, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, dan tenang atau tidak kenyamanan dalam rumah tangga, semuanya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Rumbewas, Laka, & Meokbun, 2018).

Peran orang tua merupakan suatu cara yang dilakukann oleh orang tua tentang tugas yang harus dijalankan dalam mendidik anak. Dapat dipastikan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya harus benar dijalankan dan sesuai dengan tugas yang semestinya, sebab cara yang dijalankan oleh orang tua akan menjadi pegangan bagi seorang anak (Lestari, 2012).

Pembinaan anak berawal dari lingkungan keluarga, pertumbuhan dan perkembangan seorang anak berawal dari hasil binaan orang tua,

suasana rumah yang dipenuhi kasih sayang akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi seorang anak, sehingga anak akan terhindar dari kenakalan remaja, karena anak akan meniru perilaku dan sifat dari orang tua. Adapun beberapa peranan orang tua dalam mendidik anaknya :

1) Peran dalam pendidikan agama

Memberi landasan beragama merupakan sebuah peran yang penting bagi orang tua, karena anak pertama kali mengenal agama dan bisa menjalankan tugas dan fungsi agama berawal dari orang tua. Beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam memberi landasan agama :

- a) Menjalankan nilai toleransi beragama
- b) Menjadi teladan agar bersifat jujur.
- c) Menjadi teladan untuk menjalankan fungsi agama dan menghindari maksiat.
- d) Memberi nasehat untuk bersifat baik, sopan dan saling menghormati.
- e) Memberi motivasi untuk bersifat adil.

Orang tua yang memberikan landasan agama yang baik untuk seorang anak remaja, maka akan menjadikan pribadi remaja yang lebih baik.

2) Peran dalam memberi kasih sayang

Orang tua yang dapat memberi kasih sayang kepada anaknya akan memperkuat ikatan dalam keluarga, dan akan memberi rasa nyaman terhadap anak. Kasih sayang kepada anak oleh orang tuanya mempengaruhi anak dalam masa perkembangannya, hal ini akan menjadikan anak untuk dapat menghargai orang lain. Adapun dalam upaya memunculkan kasih sayang ini maka peran yang bisa dijalankan keluarga yaitu:

- a) Menciptakan kepedulian antara orang tua dan anak.
- b) Menjadi teladan agar berempati.
- c) Melatih emosional remaja.

- d) Mengajarkan cara menyikapi orang lain selaras dengan kapasitas yang dimiliki.
- e) Mengingatkan agar bantuan kepada orang lain selalu dijalankan.

Remaja biasanya tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua yang hal ini dikarenakan orang tua sibuk bekerja, dan menjadi penyebab munculnya penyimpangan perilaku di dalam dirinya. Hal ini dapat menjadi penyebab anak memiliki perilaku buruk ketika mereka bertemu dengan teman sebaya atau orang lain yang dapat mempengaruhi, karena mereka merasa tidak nyaman di rumah.

3) Peran dalam berhubungan sosial

Peran dalam berhubungan sosial juga merupakan peran yang penting bagi orang tua, sebab hubungan anak dengan orang lain atau masyarakat dapat memberi dampak yang baik bagi anak. Hal tersebut karena bersosialisasi dengan orang lain atau masyarakat akan memberi banyak hal baru dan menghindarkan anak dari perilaku yang menyimpang. Adapun beberapa peran orang tua dalam berhubungan sosial :

- a) Memberi nasehat agar selalu bersyukur.
- b) Memberi teladan untuk lebih percaya diri.
- c) Memberi motivasi agar tidak merasa cemas.
- d) Menyertakan anak dalam kegiatan yang positif.
- e) Berkomunikasi yang intens dan ringan dengan anak.
- f) Memberi motivasi agar selalu menghargai waktu dan diri sendiri (Maress, 2018).

3. Remaja

a. Remaja

Remaja dalam pandangan psikologi dijelaskan sebagai peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, dimana kematangan kognitif sudah terdapat dalam diri remaja, yakni interaksi otak yang terstruktur dan sempurna serta semakin meluasnya lingkungan sosial yang mengakibatkan remaja berpikir secara abstrak. (Rori, 2015).

Hurlock (2011) memaknai masa remaja dengan perkembangan dan pertumbuhan sesudah masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan, dalam kisaran umur 10 sampai dengan 19 tahun, yang meliputi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan menuju masa dewasa, baik itu aspek fisik, psikis, dan psikososial (Hurlock, 2011).

1) Klasifikasi remaja berdasarkan umur

Klasifikasi remaja menurut umur meliputi remaja awal 12-15 tahun, remaja tengah 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-22 tahun. Analisis yang cermat terhadap aspek perkembangan masa remaja, yang umumnya berada di antara usia 12 sampai dengan 21 tahun, membaginya menjadi 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja tengah, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. mengungkapkan faktor-faktor yang membutuhkan masing-masing evaluasi yang terpisah (Haditono, 2004).

Untuk dikatakan remaja memiliki batasan usia: sebagai panduan usia dapat memanfaatkan batasan usia dari 11 – 24 tahun bagi remaja Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai aspek (Rori, 2015):

- a) Usia 11 tahun adalah usia dimana tanda-tanda seksual biasanya mulai terlihat (masa pubertas).
- b) Usia 12 tahun dianggap belum dewasa oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, namun masyarakat memperlakukan mereka seperti anak-anak.
- c) 24 tahun adalah usia maksimal untuk memberikan untuk memberikan kesempatan bagi mereka yang masih bergantung pada orang lain.
- d) Pengertian di atas sangat menentukan status perkawinan, karena arti perkawinan sangat penting di negara Indonesia secara keseluruhan, seseorang yang menikah pada usia berapapun dianggap sah dan diperlakukan sebagai seorang orang dewasa.

2) Ciri-ciri masa remaja

Terdapat berbagai ciri masa remaja, yaitu:

a) Periode yang relevan

Periode ini merupakan periode yang memiliki relevansi dengan remaja karena pasti mereka mengalaminya berupa dampak secara langsung dalam diri manusia dan memberikan pengaruh pada perkembangan berikutnya. Perkembangan psikis dan fisik yang masif merupakan implikasi penting bagi individu remaja. Dalam keadaan ini manusia pastinya melakukan adaptasi secara mental dan dengan memahami minat, nilai dan sikap.

b) Periode peralihan

Periode ini merupakan masa migrasi atau transisi yang menandakan adanya perubahan dari sebelumnya, dimana perpindahan ini muncul dari tahapan awal menuju tahapan selanjutnya. Dalam periode status remaja masih belum jelas dan belum dewasa. Hal ini menandakan adanya waktu dalam mencoba gaya hidup yang berlainan dan memberikan penentuan pada sifat, nilai dan pola perilaku yang memiliki kesesuaian.

c) Periode perubahan

Pada periode ini remaja memiliki perubahan sikap dan sifat yang sejajar dengan perubahan fisik. Perubahan tersebut terjadi pada peningkatan emosional remaja, berubahnya peran, minat dan bentuk tubuh yang diharapkan dalam berhubungan sosial. Remaja menginginkan dan menuntut untuk hidup bebas, akan tetapi sering takut akan tanggung jawab atas konsekuensi dan meragukan kemampuan untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.

d) Periode mencari jati diri

Dalam periode ini remaja lambat laun akan mendambakan jati diri. Jati diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa diri mereka. Kepribadian yang ada di dalam diri seorang remaja juga akan berpengaruh pada sikap dan sifat mereka, karena pada dasarnya pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan

intelektual, akan tetapi meningkatkan semua aspek kepribadian remaja. Kepribadian tersebut muncul akibat faktor lingkungan dan faktor dari peran orang tua dalam membimbing remaja.

e) Periode usia bermasalah

Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam mengatur dan perilakunya cenderung kurang baik, dimana keadaan ini berdampak pada ketakutan dalam diri orang tua. Remaja biasanya menolak bantuan orang tua karena sudah merasakan kemandirian. Remaja menjelaskan bahwasanya solusi yang diberikan tidak seperti yang diharapkan, karena tidak mampu menemukan solusi dengan cara yang diyakininya.

f) Periode yang tidak realistik

Pada periode ini remaja menganggap kehidupan adalah abu-abu, menganggap dirinya dan orang lain sesuai dengan yang diinginkan bukan sesuai dengan realitas khususnya berkenaan dengan harapannya.

g) Periode dewasa

Periode ini akan membingungkan dan menyulitkan remaja dalam upaya meninggalkan perilaku pada masa sebelumnya dan ingin memberikan kesan bahwasanya mereka sudah dewasa, dengan mulai minum minuman keras, merokok dan berperilaku yang menurut mereka bisa menandakan kedewasaan. Melalui hal ini mereka beranggapan bahwasanya perilaku ini bisa memunculkan ciria yang diinginkan (Mappier, 1982).

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu tingkah laku atau perbuatan yang menyimpang dari norma hukum atau norma adat yang ada dilingkungan sosial yang dilakukan oleh anak remaja (Soekanto, 2022). Juvenile Delinquency jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti kenakalan remaja, istilah ini memiliki arti kehidupan remaja yang menyimpang pada pranata sosial, baik melekat pada

kehidupan sosial masyarakat, budaya, agama, tradisi, serta norma yang ada. Bentuk kenakalan remaja yang ada disini ialah perilaku seorang remaja yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar norma hukum dan norma adat. Ada empat jenis kenakalan remaja, meliputi :

- 1) Kenakalan remaja yang merugikan orang lain secara fisik, seperti : perampokan, perkelahian dan sebagainya yang menyebabkan luka fisik.
- 2) Kenakalan remaja yang menyebabkan kerugian materi, yaitu : pencurian, pencopetan, perusakan.
- 3) Kenakalan remaja yang tidak menyebabkan korban dipihak orang lain, seperti : mabok-mabokan, penggunaan narkoba, pacaran sebelum waktunya.
- 4) Kenakalan remaja yang melanggar status sosial, contohnya: membolos sekolah, melawan orang tua, dan sebagainya (W. Sarwono, 2012).

Menurut Sarwono (2012) penyimpangan yang dilakukan remaja ialah kenakalan remaja. Hal ini menjadi perilaku manusia yang belum memasuki masa dewasa dan sengaja melanggar norma dan hukum yang dipahaminya sendiri. Perilaku remaja yang menyimpang yang dijalankan remaja biasanya berkenaan dengan keluarga, sekolah, etika dan juga agama. Akan tetapi ketika perilaku menyimpang ini berkenaan dengan hukum pidana, maka dikatakan tindak kriminal.

Deskripsi yang sudah diberikan menjelaskan bahwasanya kenakalan remaja ialah perilaku atau tindakan menyimpang yang dijalankan remaja seperti melakukan pelanggaran aturan dan norma yang ada di dalam masyarakat. Jika tindakan atau perilaku menyimpang tersebut melanggar norma hukum pidana maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai tindak kriminal yang dilanggar oleh remaja dan akan dikenakan sanksi atau hukuman yang berlaku dalam Undang-undang.

Salah satu kenakalan remaja yang ada di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yakni penyalahgunaan minuman keras pada remaja, karena menurut Sarwono (2012) mabok-mabokan atau minum-minuman keras merupakan kenakalan remaja yang tidak menyebabkan korban dipihak orang lain, akan tetapi mabok-mabokan yang dilakukan oleh remaja secara terus menerus akan menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Hal tersebut yang menjadi aspek penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya orang tua untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja.

4. Minum-minuman Keras

a. Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang memiliki kandungan Alkohol. Ketika pengonsumsiannya berlebihan dan terus menerus memunculkan hilangnya kesadaran dan kecanduan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 86/Menkes/per/IV/77 tentang minuman beralkohol, minuman keras dibedakan tiga golongan berdasarkan kandungan etanol per volume pada suhu 20°C. Kandungan etanol sebesar 1-5% masuk kedalam golongan A, kandungan etanol sebesar 5-20% masuk kedalam golongan B, dan kandungan etanol sebesar 20-55% masuk kedalam golongan C.

Terdapat berbagai penyakit yang berbahaya ketika alkohol dikonsumsi secara berlebihan, mulai dari radiovakuler, liver, tekanan darah tinggi, kejang, jantung dan merukan tubuh terutama jantung dan hati, mempengaruhi penyerapan zat dalam makanan, dan dapat menyebabkan kekurangan nutrisi, meningkatnya tekanan darah dan kehilangan nafsu makan (Viora, 2014).

Pecandu minuman keras tidak bisa berhenti tanpa merasa tidak enak, hal ini menyebabkan ketergantungan fisik atau mental pada minuman keras. Minuman keras merupakan antidepresant, bekerja pada sistem

saraf pusat. Seorang pecandu minuman keras tidak memiliki sifat anti rasa atau penghambat dari minuman tersebut. Seseorang merasa bebas dari tanggung jawab dan ketakutan bahwa kemabukannya mengancam kendali pikiran dan tubuh (Sasangka, 2003).

Peminum minuman keras merasa percaya diri, euforia, hambatan dirinya kurang sehingga berbicara lebih banyak dari biasanya, merasa lebih bebas dalam berhubungan, wajah terlihat merah karena peningkatan tekanan darah dan jantung. Pemabuk akan merasa gelisah, perilakunya kacau, berbicara tidak jelas, berjalan tidak stabil (Sasangka, 2003).

b. Jenis Minuman Keras

Minuman keras atau minuman beralkohol yang sering di konsumsi atau di salah gunakan oleh remaja terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Wine (Anggur)

Anggur atau wine ialah minuman keras yang dibuat sejak sekitar 5000 tahun lalu. Wine sendiri terbuat dari buah anggur yang difermentasi dengan kandungan alkohol sekitar 8-15%. Kandungan alkohol wine memiliki efektivitas dalam menghilangkan mikroorganisme dan bakteri yang menyebabkan penyakit. Namun, penggunaan yang berlebihan dan terus menerus berbahaya bagi kesehatan.

2) Spirit

Spirit adalah minuman keras yang diperoleh dengan cara disuling. Produk fermentasi disuling dan diproses ini menghilangkan rasa tidak enak dan memekatkan alkohol. Hasilnya kandungan alkohol dari produk spirit ini cukup tinggi 40-50%. Contoh minuman ini adalah wiski dan vodka.

3) Bir

Bir merupakan minuman yang membuat mabuk dimana alkoholnya dihasilkan dari proses fermentasi berbahan tepung atau berpati dan

tidak sampai pada proses penyulingan. Setiap tempat memiliki bahan berbeda dalam membuat bir sehingga mempunyai karakteristik dan klasifikasi tertentu dalam bir tersebut. Bir sendiri memiliki kadar alkohol sebesar 3%-5%. Minuman ini ialah minuman yang paling tua dan dibuat manusia, yaitu di sejarah Mesir Kuno dan Mesopotamia sekitar 5000 tahun SM.

4) Tuak

Tuak merupakan jenis minuman yang dihasilkan dari proses fermentasi berbahan minuman atau sari buah yang mengandung glukosa. Biasanya didapatkan dari pohon aren, kelapa, singkong atau yang lainnya. Tuak sering juga disebut dengan arak. Minuman ini memiliki kadar alkohol sekitar 37%-50%. Tuak banyak diproduksi oleh masyarakat tradisional. Mengonsumsi tuak di beberapa daerah Indonesia menjadi sebuah bagian dari tradisi. Akan tetapi apabila dikonsumsi oleh anak remaja menjadi salah satu perilaku yang menyimpang, sebab dalam mengonsumsi minuman beralkohol memiliki batasan umur (Efrizal, 2015).

5. Miras dalam Perspektif Islam

Minuman keras atau khamr berasal dari bahasa Arab yakni Khomaro, Yahmuru, Hamron yang artinya menutupi. Khamr juga bisa diartikan sebagai minuman keras, tuak, araku atau arak. Arak adalah minuman yang memabukan. Hukum meminum khamr atau minuman keras baik banyak maupun sedikit, tetap haram hukumnya menurut para ulama (ahli hukum islam). Imam As-Syafi'y berpendapat bahwa semua yang memabukan dinamai Khamr (Yunus, 1998), seperti dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي

الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk berhala), mengundi nasib adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (90). Sesungguhnya syaitan itu bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sholat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (91)”.

Ayat tersebut mendeskripsikan tentang hukuman bagi empat perbuatan yakni: minum khamr, berjudi, mempersembahkan sesuatu pada patung, dan mengundi nasib termasuk perbuatan tercela dan untuk menghindari dari perbuatan tersebut. Mengenai pengharaman para ahli tafsir berpendapat bahwa ayat tersebut merupakan tahap akhir dalam menentukan hukum haramnya meminum khamar. Menurut mereka, Al Qur'an mengemukakan hukum meminum khamar itu dalam empat tahap. Pertama, berupa informasi tentang adanya kandungan alkohol pada buah anggur pada surat An Nahl ayat 67. Kedua, manfaat dan madharat minuman keras: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Surat Al Baqarah ayat 219.

Ayat tersebut turun pada masa permulaan Islam, ketika iman kaum Muslimin belum begitu kuat untuk dapat meninggalkan apa yang telah menjadi kegemaran dan kebiasaan mereka, yang sebenarnya tidak dibolehkan oleh agama Islam. Maka setelah turun ayat ini, sebagian dari kaum Muslimin telah meninggalkan kebiasaan minum khamar karena ayat tersebut telah menyebutkan bahwa perbuatan itu merupakan dosa besar.

Tetapi sebagian masih melanjutkan kebiasaan minum khamar, karena menurut pendapat mereka ayat itu belum melarang mereka dari perbuatan itu, karena masih menyebutkan bahwa khamar itu mengandung banyak manfaat bagi manusia (RI, 2016).

Meminum khamr atau minuman keras menjadi racun yang mematikan bagi orang-orang yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi jiwa dan harta benda mereka. Allah telah menetapkan hukuman untuk peminum yang meminumnya walau sedikit dengan 80 kali cambukan (Al-Jarawi, 2006).

B. Teori Modal Sosial Robert Putnam

1. Konsep Teori Modal Sosial Robert Putnam

Robert Putnam adalah seorang ilmuwan politik dan profesor kebijakan publik di Harvard University. Menurut Putnam modal sosial adalah seperangkat hubungan horizontal antar orang-orang, maksudnya terdiri dari "*networks of civic engagements*". Artinya jaringan sosial yang terikat diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian dasar modal sosial menurut Putnam yaitu ada jaringan dan norma, jaringan akan berhubungan dengan norma yang terkait. Diantara keduanya saling melengkapi untuk mencapai keberhasilan dibidang ekonomi bagi orang-orang yang termasuk di jaringan tersebut (Field, 2010).

Modal sosial ialah beragam asosiasi yang sifatnya horizontal dikalangan manusia yang memberikan pengaruh pada produktivitas masyarakat, asosiasi ini ialah jaringan dari hubungan masyarakat dan norma sosialnya. Pandangan yang menjadi dasar Putnam yaitu: 1) norma dan jaringan secara nyata memiliki hubungan; dan 2) norma dan jaringan memiliki konskuensi ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwasanya modal sosial memiliki cirikhas yaitu memberikan fasilitas untuk bekerjasama dan berkoordinasi dengan mendapatkan keuntungan bersama dari anggota asosiasinya (Putnam, 1993)

Modal sosial menjadi kepercayaan sosial, norma dan jaringan yang memberikan fasilitas pada koordinasi dan kerjasama demi memperoleh keuntungan bersama. Modal sosial memiliki peranan untuk mengikat seluruh

manusia dalam kelompok masyarakat untuk hidup secara tentram sehingga modal sosial yang berkembang di masyarakat bisa menjadikan masyarakat untuk mandiri dalam memunculkan rasa partisipasi dan toleransi dalam dirinya dan memberikan rangsangan pada munculnya simpati dan empati terhadap kelompok masyarakat atau diluar itu, saling gotong royong, menolong, membantu dan rasa perjuangan berama di masyarakat dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan yang damai dan tentra, (Inayah, 2012). Terdapat manfaat dalam menerapkan teori modal sosial Putnam pada organisasi sosial atau masyarakat, antara lain:

- a. Memungkinkan masyarakat dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dengan mudah.
- b. Menumbuhkan rasa saling percaya kepada sesama demi mewujudkan kepentingan bersama.
- c. Memungkinkan dapat menciptakan jaringan kerja sama sehingga mudah mendapatkan informasi (Ambarwati, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori Modal Sosial Putnam terdapat manfaat untuk jika diterapkan pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian masyarakat atau organisasi sosial dapat mengimplementasikan atau menerapkan aspek-aspek modal sosial dalam proses mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan terdapat manfaat positif pada aspek-aspek modal sosial, sehingga masyarakat tidak ada kekhawatiran dalam proses penerapannya.

2. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Robert Putnam

Putnam mengasumsikan bahwa teori modal sosialnya dikeluarkan untuk memperluas gagasan-gagasan pada teori modal sosial Coleman, yang mana sebelumnya teori modal sosial Coleman juga hasil dari perluasan gagasan-gagasan dari modal sosial Bourdieu. Pada modal sosial Coleman, teori modal sosialnya hanya membahas mengenai peran keluarga dengan tempat peribadatannya. Sedangkan modal sosial Putnam lebih banyak memberikan perhatian pada ide-ide yang terkumpul melalui ikatan-ikatan orang-orang. Orang-orang inilah yang membentuk organisasi sosial, sehingga secara tidak

langsung teori ini dikeluarkan untuk dipakai pada organisasi sosial (Putnam, 1993).

Pada teori modal sosial ini, Putnam mengeluarkan aspek-aspek yang bertujuan untuk mendukung dan memperkuat teori modal sosialnya. Ketiga aspek tersebut yaitu nilai dan norma, jaringan sosial, dan kepercayaan yang mana ketiganya saling berhubungan antara aspek satu dengan aspek lainnya. Aspek-aspek ini yang digunakan organisasi sosial sebagai acuan dalam menjalankan keorganisasiannya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian secara tidak langsung teori modal sosial Putnam dapat membantu dalam mencapai tujuan pada organisasi sosial dengan menerapkan aspek-aspek modal sosial Putnam (Syahra, 2003).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori Modal Sosial Putnam terdapat manfaat untuk jika diterapkan pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian masyarakat atau organisasi sosial dapat mengimplementasikan atau menerapkan aspek-aspek modal sosial dalam proses mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan terdapat manfaat positif pada aspek-aspek modal sosial, sehingga masyarakat tidak ada kekhawatiran dalam proses penerapannya. Dalam hal ini yakni organisasi kepemudaan PAMA yang ada di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang juga dimana menerapkan aspek-aspek dalam modal sosial putnam dimana terdapat manfaat dalam aspek tersebut untuk menghindarkan remaja dari penyalahgunaan minuman keras.

3. Aspek-Aspek Teori Modal Sosial Robert Putnam

Putnam (1993) menganggap modal sosial adalah hubungan horizontal manusia. maksudnyayaitu di dalamnya terdapat “networks of civic engagements” jaringan yang mengikat secara sosial yang diatur oleh berbagai norma yang memberikan penentuan pada produktivitas kelompok komunitas atau masyarakat. putnam menganggap adanya dua komponen yang mendasari konsep modal sosial yaitu jaringan hubungan dengan norma yang saling memiliki keterkaitan dan adanya dukungan guna menggapai kesuksesan

dalam bidang ekonomi manusia yang terdapat dalam jaringan. Alasan utama Putnam menganggap hal ini yaitu Pertama, jaringan sosial memungkinkan munculnya komunikasi dan koordinasi yang bisa memunculkan rasa saling percaya diantara sesama anggota masyarakatnya. Kedua, implikasi dari kepercayaan di masyarakat yang bisa diketahui melalui kenyataan bagaimana hubungan manusia yang memiliki kepercayaan dalam jaringan sosial menguatkan norma berkenaan dengan keharusan dalam membantu. Ketiga, beragam keberhasilan yang dicapai dengan bekerjasama pada waktu sebelumnya di jaringan ini akan memberikan dorongan dalam pelaksanaan kerjasama pada waktu selanjutnya. Ada beberapa unsur dalam membahas konsep modal sosial, yaitu :

a. Norma

Norma dimunculkan sebagai pedoman manusia dalam berperilaku selaras dengan peraturan yang ada di masyarakat. Coleman menjelaskan bahwasanya norma menjadi instrument yang menjadikan manusia bekerjasama demi mendapatkan kemanfaatan timbal balik (Field, 2010).

Anak remaja yang melakukan kenakalan remaja dalam hal ini minum-minuman keras berarti telah melanggar norma. Sehingga perlu adanya penanganan dari orang tua dan anggota masyarakat atas perilaku remaja tersebut, untuk kebaikan dan remaja kembali berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan norma yang terbentuk antara orang tua dan tokoh masyarakat di Desa Pegirikan yakni norma kerjasama atau gotong royong saling membantu dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja akan memberikan keberhasilan yang lebih tinggi, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan bimbingan keagamaan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama.

b. Jaringan

Jaringan sosial dijelaskan dengan sekelompok manusia yang mempunyai nilai dan norma informal disamping berbagai nilai yang dibutuhkan dalam transaksi bias dipasar. Pertukaran data yang ditengarai

jaringan dalam berkomunikasi pada akhirnya memberikan kontribusi dalam menghadirkan kepercayaan dalam diri jaringan (Fukuyama, 2005). Jaringan yang terbentuk antara orang tua, tokoh masyarakat dan seluruh elemen masyarakat di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja akan memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya. Rasa saling percaya ini akan memberikan dampak yang positif dan keberhasilan dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Rasa saling percaya ini juga akan memberikan suatu motivasi tersendiri bagi remaja yang akan berhenti untuk mengkonsumsi minuman keras, karena remaja merasa nyaman dan aman dalam lingkungan masyarakat nantinya. Hal ini ditunjukkan adanya sosialisai yang diberikan oleh tokoh agama dan masyarakat di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah harapan yang timbul pada suatu komunitas yang memiliki kejujuran, kenormalan dan kooperatif didasarkan pada berbagai norma yang ada, demi kepentingan anggota yang lain dalam suatu komunitas (Fukuyama, 2002).

Kepercayaan muncul antara orang tua dan tokoh masyarakat di Desa Pegirikan untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja, rasa saling percaya (*mutual trust*) yang terjalin dalam suatu jaringan sosial yang terbentuk akan memperkuat norma-norma di atas mengenai keharusan untuk saling membantu dan bekerjasama. Karena memiliki rasa saling percaya untuk membantu orang tua, tokoh masyarakat memberikan wadah atau kegiatan yang positif untuk remaja, agar tidak mengkonsumsi minuman keras kembali. Remaja juga akan percaya bahwa wadah atau kegiatan yang positif akan memberikan dampak yang positif. Salah satu kegiatan positif di Desa Pegirikan yakni terbentuknya organisasi kepemudaan yang diberi nama PAMA, di dalam PAMA sendiri

terdapat berbagai kegiatan yang positif yakni, diskusi kepemudaan, pengajian, dan pagelaran budaya yang diadakan setiap sebulan sekali.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian penulis Upaya Preventif dan Kuratif Masyarakat terhadap Penyalahgunaan Miras (Studi Kasus Remaja Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal) Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, maka teori modal sosial menjadi sebuah kerangka teori bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA PEGIRIKAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan mengenai kondisi wilayah objek penelitian seperti kondisi geografis, demografis, sejarah desa, dan lainnya.

A. Kondisi Geografis

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan mengenai letak geografis dan luas wilayah Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1. Letak Geografis Desa Pegirikan

Desa Pegirikan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dari 19 (sembilan belas) desa yang ada. Jarak antara Desa Pegirikan dengan kantor Kecamatan 4,2 Km dengan waktu tempuh 10 menit menggunakan sepeda motor, dan jarak antara dDesa Pegirikan dengan kantor Kabupaten 8 Km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit mnggunakan sepeda motor. Ditinjau dari posisi geografis batas wilayah administratif Desa pegirikan sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Pekiringan, Kecamatan Talang

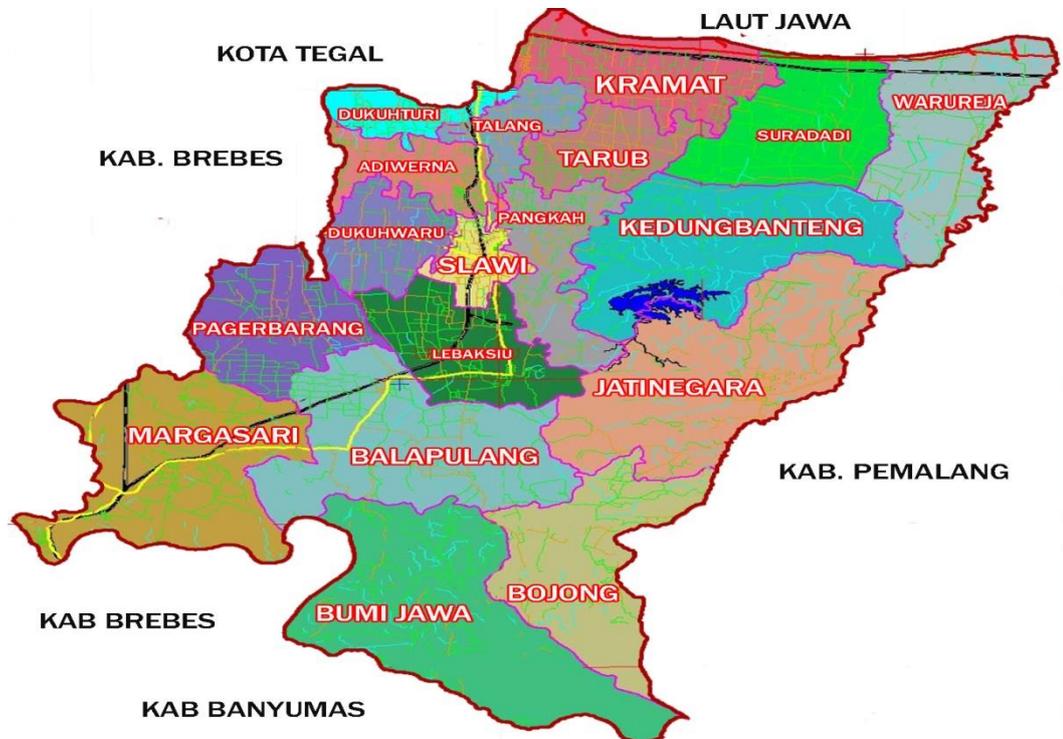
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Bedug, Kecamatan Pangkah

Sebelat Timur : berbatasan dengan Desa Pecabean, Kecamatan Pangkah

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Tembok Luwung, Kecamatan Adiwerna

Secara administratif Desa Pegirikan terbagi kedalam 8 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah Desa Pegirikan sebesar 83 Ha, dengan pemanfaatan lahan untuk Pemukiman atau Bangunan 30 Ha, Sawah 36 Ha, Ladang 3,025 Ha, dan lain sebagainya 13,875 Ha. Kecamatan Talang Kabupaten Tegal secara administratif bisa dilihat dalam peta berikut ini :

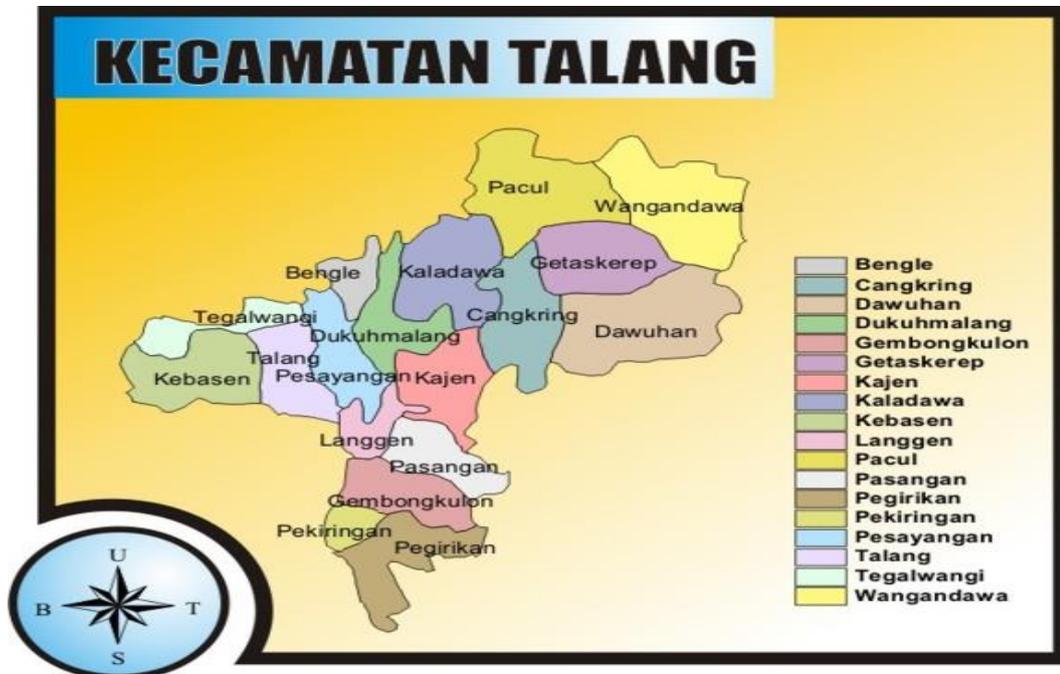
Gambar 1
Peta Kabupaten Tegal



Sumber : <https://www.pinhome.id/blog/kecamatan-dan-kelurahan-di-tegal/>
(Diunduh pada 23 November 2022)

Dapat dilihat dalam peta tersebut bahwa Kabupaten Terbagi menjadi kedalam 18 Kecamatan yakni, Kecamatan Warureja, Suradadi, Kramat, Talang, Dukuhturi, Adiwerna, Tarub, Kedungbanteng, Pangkah, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu, PAGERBARANG, Balapulng, Jatinegara, Margasari, Bojong dan Bumi Jawa. Letak Kecamatan Talang berbatasan dengan Kota Tegal sehingga aksesnya terbilang mudah kemanapun. Jarak Kecamatan Talang dengan Kota Slawi sebagai pusat pemerintahan juga sangat dekat, sehingga memudahkan dalam berbagai kegiatan administrasi publik.

Gambar 2
Peta Kecamatan Talang Kabupaten Tegal



Sumber : <http://kectalang.blogspot.com/p/peta-wilayah.html> (Diunduh pada 23 November 2022)

Kecamatan Talang sendiri terlihat pada peta terbagi menjadi 19 Desa yaitu, Desa Wangandawa, Pacul, Kaligayam, Bengle, Kaladawa, Tegalwangi, Kebasen, Talang, Pesayangan, Dukuhmalang, Cangkring, Getaskerep, Dawuhan, Kajen, Langgen, Pasangan, Gembongkulon, Pekiringan, dan Pegirikan. Letak Desa Pegirikan berada paling selatan di Kecamatan Talang dan berbatasan dengan Desa Bedug Kecamatan Pangkah, dan di sisi barat berbatasan dengan Desa Tembok Luwung Kecamatan Adiwerna, dan di sisi timur berbatasan dengan Desa Pecabean Kecamatan Pangkah.

2. Kondisi Topografi Desa Pegirikan

Desa Pegirikan termasuk salah satu desa dengan dataran rendah yang terletak di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Gambar 3
Peta Desa Pegirikan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal



Sumber : <http://www.pegirikan.desa.id/p/peta-wilayah.html> (diunduh pada 23 November 2022)

Dilihat dari kondisi Topografi, Desa Pegirikan terletak di dataran rendah dengan ketinggian 42 Mdpl dengan luas wilayah 83 Ha. Sebagian besar Desa Pegirikan memiliki kontur tanah aluvial yang merupakan tanah potensial untuk pengembangan produk perkebunan tebu dan jagung dengan curah hujan 2001-2005 mm/th dan suhu rata-rata sekitar 33 °C.

3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Desa Pegirikan dengan luas wilayah 83 Ha terbagi penggunaan lahan tanahnya. Untuk melihat lebih jelas terkait penggunaan lahan tanah di wilayah Desa Pegirikan, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 1
Luas Wilayah Desa Pegirikan Secara Administratif

No.	Wilayah Administratif	Luas Tanah
1	Pemukiman	30 Ha
2	Persawahan	36 Ha
3	Ladang	3,025 Ha
4	Lain sebagainya	13,875 Ha
	Jumlah Total	83 Ha

Sumber : *Data Kantor Desa Pegirikan Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pembagian penggunaan lahan tanah di Desa Pegirikan terbagi menjadi empat, yakni Pemukiman, persawahan, ladang, dan lain sebagainya. Luas pemukiman di Desa Pegirikan menjadi luas terkecil dengan luas 30 Ha, dibandingkan dengan luas persawahan 36 Ha, ladang 3,025 Ha (ladang tebu dan jagung), dan lain sebagainya 13,875 Ha. Lain sebagainya yakni fasilitas umum atau fasilitas publik, seperti sekolahan 1,65 Ha, puskesmas 0.86 Ha, pemakaman 2,95 Ha, jalan umum 7,15 Ha, dan tempat pembuangan sampah 1,265 Ha. Desa Pegirikan merupakan desa yang cukup padat, sebab memiliki kepadatan sebesar 8900, angka tersebut merupakan angka yang tidak sedikit, karena Kecamatan Talang sendiri wilayah perindustrian atau jasa yang cukup banyak. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab maraknya kenakalan remaja seperti minum-minuman keras yang terjadi sebab kepadatan penduduk dan menjadi wilayah perindustrian atau jasa sehingga memudahkan membeli minuman keras.

B. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk Desa Pegirikan

Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2022 tercatat memiliki 7813 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 2383 KK. Dengan jumlah 7813 jiwa di Desa Pegirikan terbagi kedalam laki-laki dan perempuan, dengan jumlah laki-laki tercatat sebanyak 4035 jiwa dan jumlah perempuan tercatat sebanyak 3778 jiwa.

2. Jumlah Usia Penduduk Desa Pegirikan

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia/Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-04	295	308	603
2.	05-09	370	299	669
3.	10-14	352	312	664
4.	15-19	290	272	562
5.	20-24	326	324	650
6.	25-29	331	328	659
7.	30-34	309	292	601
8.	35-39	401	370	771
9.	40-44	342	318	660
10.	45-49	316	310	626
11.	50-54	205	214	419
12.	55-59	163	167	330
13.	60-64	147	130	277
14.	65-69	96	61	157
15.	70-74	51	44	95
16.	>=75	41	29	70
Jumlah		4035	3778	7813

Sumber : *Data Kantor Desa Pegirikan Tahun 2021*

Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Pegirikan terbanyak di kisaran usia 35-39 tahun dengan jumlah 771 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 401 jiwa dan perempuan 370 jiwa, dan terkecil di atas usia 75 tahun dengan jumlah 70 jiwa dengan jumlah laki-laki 41 jiwa dan perempuan 29 jiwa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan orang tua yang memiliki remaja tahap akhir yakni usia 15-21 tahun.

Berdasarkan tabel di atas juga disimpulkan bahwa jumlah masyarakat Desa Pegirikan menurut masing-masing rentang usia terdapat selisih yang tidak jauh berbeda

3. Tingkat Pendidikan Desa Pegirikan

Tabel 3
Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Akhir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	634	576	1210
2	Belum Tamat SD/Sederajat	407	391	798
3	Tamat SD/Sederajat	1246	1249	2495
4	SLTP/Sederajat	764	715	1479
5	SLTA/Sederajat	837	693	1530
6	Diploma I/II	10	13	23
7	Akademi/Diploma III/ Sarjana Muda	22	39	61
8	Diploma IV/Strata I	109	100	209
9	Strata-II	6	1	7
10	Strata-III	0	1	1
Total		4035	3778	7813

Sumber : *Data Kantor Desa Pegirikan Tahun 2021*

Menurut tabel di atas bahwa kesadaran akan pendidikan di Desa Pegirikan masih tergolong cukup rendah, karena 2495 jiwa dari 7813 jiwa di Desa Pegirikan hanya lulusan SD/ Sederajat. Hal ini yang mempengaruhi pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja khususnya penyalahgunaan minuman keras masih kurang. Oleh sebab itu, kesadaran akan pentingnya menempuh pendidikan minimal 12 tahun harus ditingkatkan untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja tersebut. Kurangnya kesadaran akan pendidikan ini juga membuat remaja melakukan penyalahgunaan miras cukup tinggi di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Pegirikan

Tabel 4
Tingkat Kesejahteraan Sosial Desa Pegirikan

No.	Tingkat Kesejahteraan Sosial	Jumlah
1.	Keluarga Sejahtera III plus (desil 4+)	307
2.	Keluarga Sejahtera III(desil 4)	187

3.	Keluarga Sejahtera II (desil 3)	65
4.	Keluarga Sejahtera I (desil 2)	37
5.	Keluarga Pra Sejahtera (desil 1)	3
Total		599

Sumber: *Data Kantor Desa Pegirikan Tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa desa pegirikan merupakan desa yang sedang berkembang dan menuju desa maju diantara desa-desa lain di wilayah Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, dengan nilai Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0,6995. Akan tetapi, Sumber Daya Manusia di Desa Pegirikan masih rendah hal ini dibuktikan dengan kesadaran akan pendidikan masih kurang.

5. Jenis Mata Pencaharian Desa Pegirikan

Masyarakat di Desa Pegirikan memiliki berbagai macam mata pencaharian, untuk lebih jelas dapat melihat tabel di bawah mengenai mata pencaharian di Desa Pegirikan :

Tabel 5
Jenis Mata Pencaharian Desa Pegirikan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Wiraswasta	1311	-
2	Petani	2	-
3	Tukang Kayu	95	-
4	Pedagang	420	-
5	Pelajar/ Mahasiswa	375	-
6	Nelayan	6	Nelayan dan Pelaut
7	Penjahit	83	-
8	PNS	43	-
9	Pensiunan	14	-
10	TNI/Polri	8	-
11	Perangkat Desa	7	-
12	Ibu Rumah Tangga	1430	-
13	Buruh Harian Lepas	715	-
14	Buruh Industri	440	-
15	Sopir	24	-
16	Bidan/perawat	7	4 Perawat, 3 Bidan
17	Guru&Dosen	87	86 Guru, 1 Dosen

Sumber: *Data Kantor Desa Pegirikan Tahun 2021*

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Pegirikan yakni wiraswasta dan buruh harian lepas. Hal ini tak

lepas karena Kecaatan Talang merupakan kawasan perindustrian atau jasa, hal ini menyebabkan banyak masyarakat di Desa Pegirikan bekerja sebagai wiraswasta dan dan buruh harian lepas. Akan tetapi banyak juga masyarakat Desa Pegirikan bekerja sebagai Pedagang, karena dekatnya Desa Pegirikan dengan pasar tradisional.

6. Pelayanan Pemerintahan Umum

Tabel 6
Pelayanan Pemerintahan Umum

No.	Uraian	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Pelayanan kependudukan	Ada		
2	Pemakaman	Ada		
3	Perijinan	-	Tidak	
4	Pasar tradisional	-	Tidak	
5	Ketentraman dan tibum	Ada		

Sumber: *Data Kantor Desa Pegirikan 2021*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Pelayanan kependudukan dilakukan di kantor Desa Pegirikan pada saat jam kerja dari hari Senin-Jum'at, hal ini dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada.
- b. Pemakaman umum di Desa Pegirikan terdapat di beberapa lokasi, setiap pemakaman dikelola dan ditangani oleh pengurus makam, dan dibantu oleh ulama setempat serta masyarakat sekitar dengan bergotong royong.
- c. Perizinan dimaksudkan untuk menangani izin keramaian ataupun izin tinggal.
- d. Izin keramaian dilakukan untuk kegiatan yang dapat mendatangkan massa dalam jumlah yang banyak. Contohnya izin pengajian, organ tunggal, dan lainnya. Selain ke Pemerintah Desa izin keramaian juga diteruskan ke Polsek.
- e. Izin tinggal diberlakukan pada seseorang yang bukan merupakan warga setempat atau seseorang yang bertamu lebih dari 24 jam atau hal ini menginap jika bukan kerabat keluarga.
- f. Pasar tradisional tidak ada, warga biasa pergi ke Pasar Tradisional yang ada di Desa Tembok Banjarang yang jaraknya sangat dekat dengan Desa Pegirikan.
- g. Untuk keamanan, Desa Pegirikan mempunyai SatLinmas dengan personil kurang lebih 25 Personil Aktif. SatLinmas sendiri bertugas

pada kegiatan yang bersifat lokal dan berskala kecil. Untuk pengamanan yang berskala sedang dan besar, SatLinmas dibantu dari Polsek Talang.

- h. Ketentraman dan ketertiban umum Pemerintah Desa Pegirikan mendirikan Poskamling di setiap RW dengan jadwal ronda yang telah ditentukan.

7. Agama dan Aliran Kepercayaan

Tabel 7
Agama dan Kepercayaan di Desa Pegirikan

No.	Agama dan Kepercayaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	3985	3719	7704
2	Kristen	20	22	42
3	Katholik	15	27	42
4	Hindu	1	1	2
5	Budha	6	2	8
6	Konghuchu	7	7	14
7	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME	1	0	1
Total		4035	3778	7813

Sumber : *Data Kantor Desa Pegirikan Tahun 2021*

Melihat pada tabel di atas, bahwa penduduk Desa Pegirikan memiliki semua elemen agama, dengan mayoritas beragama Islam. Akan tetapi kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat dijunjung tinggi dengan rasa toleransi antar umat beragama.

C. Sejarah Desa Pegirikan

Desa terbentuk karena naluri alamiah suatu kelompok dengan tujuan agar kelompoknya bertahan. Kelompok ini memiliki dasar yang menjadi landasan dalam hubungan antar anggotanya mulai dari hubungan kekeluargaan atau kekerabatan, kedekatan lokasi dan kepentingan yang sama.

Desa sebagai tempat tinggal kelompok pastinya memiliki kisahnya masing-masing disertai dengan cirikhas yang saling membedakan antara satu dengan yang lainnya. Terdapat desa dengan sumber daya alamnya yang melimpah ada juga yang mempunyai sungai yang besar dan menjadi jalan

perdagangan yang mengaitkan satu desa dengan yang lainnya. Munculnya desa bukanlah hal yang sebentar dalam waktunya dan mesti memiliki kesinambungan. Jika memandang desa dari keadaan masyarakatnya yang bertempat tinggal di dalamnya, maka desa menjadi wilayah administrative tepat dimana masyarakat tinggal dan dilengkap tanah untuk bertani, beternak, hutan, pantai dan kadang memiliki sungaia, danau, laut, pegunungan dan semua menjadi wilayah yang dikuasai masyarakat desa.

Sama halnya dengan desa-desa lain, Desa Pegirikan juga memiliki sejarah sebagai untuk berpijak, dari cerita “tetua” sebagai saksi sejarah yang sekaligus sebagai perintis dan tahu keberadaan/asal-usul Desa ini sehingga disebut Desa Pegirikan.

Terdapat tokoh wali atau ulama yang menjadi latar berdirinya suatu desa. Dimana hal ini terjadi juga di Desa Pegirikan yang merupakan desa di Kabupaten Tegal tepatnya di Kecamatan Talang, berikut adalah kisah dari berdirinya desa pegirikan. Desa Pegirikan ini didirikan oleh Mbah Giri, seorang wali yang berasal dari Solo dengan karomah yang dimilikinya. Beliau yang menjaga hutan yang didalanya terdapat pohon kelapa. Menurut cerita masyarakat, orang yang meminum air kelapanya akan menjadi orang penting di dalam keraton dan bahkan bisa menjadi pemimpn dimana hal ini berusaha disembunyikan khasiat air kelapanya supaya tidak diketahui orang lain. Tetapi ada yang sudah mengetahui mengenai informasi tersebut dan datang ke hutan kemudian mengambil air kelapa yang dijaga oleh Mbah Giri. Mbah Giri yang mengetahui ada yang meminum air kelapanya kemudian melakukan perjalanan ke dari Solo menuju Tegal menuju suatu Desa.

Mbah Giri yang merupakan wali dengan kesaktian yang ada di dalam dirinya mampu memberikan kesembuhan bagi yang merasa sakit dengan doa yang dipanjatkan dengan mustajab dimana hal ini menjadikan dirinya disambut oleh masyarakat dan dirinya merupakan orang yang sangat berjasa. Ketika dirinya meninggal kemudian masyarakat memakamkannya di desa tersebut dimana Mbah Giri dengan karomah yang ada di dalam dirinya menjadikan masyarakat menamai desa dengan Desa Pegirikan. Makam dari

Mbah Giri sendiri berada di selatan Desa Pegirikan dan sampai sekarang dijaga oleh masyarakat Desa Pegirikan, begitulah cerita dari mulut orang ke orang lain yang menjadi saksi berdirinya dari Desa Pegirikan.

D. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Pegirikan

Masyarakat Desa Pegirikan merupakan masyarakat berintegritas, yakni masih sangat kuatnya hubungan sosial di masyarakat dan dalam kehidupan sosial. Hal tersebut terlihat masih adanya gotong royong dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pegirikan dilakukan untuk menambah rasa kekeluargaan antar tetangga. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, hajatan, bersih lingkungan, PHBI di musholah-musholah, dan lainnya, menjadikan hal tersebut bagi masyarakat untuk melakukan gotong royong. Maksud dari gotong royong sendiri dilakukan oleh masyarakat Desa Pegirikan dilakukan untuk membantu dan memudahkan pekerjaan serta mempercepat dalam menyiapkan sesuatu pada saat kegiatan.

Oleh sebab itu Desa Pegirikan masih kental dengan jiwa sosial dan disetiap kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakatnya masih tinggi, dan rasa kebersamaan di setiap acara yang berada dilingkungannya. Anak remaja juga ikut andil dalam kegiatan-kegiatan tersebut, untuk membantu dan ikut serta dalam bergotong royong. Adapun kegiatan yang sering remaja ikut andil yakni pada saat acara kemerdekaan Indonesia yang dilakukan setiap tanggal 17 Agustus, remaja Desa Pegirikan antusias dalam memeriahkan acara tersebut seperti memeriahkan perlombaan dan ikut mengumpulkan dana kegiatan atau ikut serta iuran untuk acara tersebut, seringkali acara perayaan kemerdekaan Indonesia diadakan sebuah acara dangdutan. Pada saat acara dangdutan para remaja bukan hanya merayakannya dengan dangdutan saja, akan tetapi banyak remaja yang merayakannya disertai dengan mengkonsumsi minuman keras. Remaja yang melakukan kegiatan mengkonsumsi minuman keras seringkali dinasehati oleh orang tua mereka untuk tidak melakukan hal tersebut kembali, sehingga berkurangnya remaja yang meminum-minuman keras. Berkurangnya remaja yang mengkonsumsi minuman keras juga

meberikan dampak bagi desa untuk selalu berintegritas dan mengadakan kegiatan yang bersifat positif.

Desa Pegirikan dapat dikatakan sebagai desa dengan ekonomi menengah. Desa Pegirikan sendiri merupakan daerah industri atau jasa dalam pembuatan kusen rumah. Industri tersebut sangat mendukung perekonomian masyarakat, karena menyerap banyak tenaga kerja baik dari masyarakat Desa Pegirikan itu sendiri ataupun dari masyarakat dari desa lain. Profesi tersebut merupakan profesi wiraswasta, tukang kayu, dan buruh industri atau industri rumah tangga yang mengingat banyaknya industri pembuatan kusen di Desa Pegirikan. Bukan hanya industri pembuatan kusen saja, akan tetapi Desa Pegirikan juga banyak industri rumahan pembuatan tahu, sehingga cukup banyak masyarakat Desa Pegirikan yang berprofesi sebagai pedagang. Hal ini juga yang menjadi penyebab anak remaja melakukan konsumsi minuman keras karena kurangnya kasih sayang dari orang tua mereka, dimana orang tua hanya memikirkan pekerjaan mereka sehingga lupa akan tanggung jawab mereka untuk memberikan rasa kasih sayang terhadap anak

BAB IV

UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF MASYARAKAT DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS PADA REMAJA

A. Upaya Preventif

Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan mengenai upaya preventif dari orang tua terhadap penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1. Upaya Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu cara sebagai tindakan untuk pengendalian sosial (social control) yang dilakukan sebagai cara ketika masyarakat ingin berfungsi secara efektif, sehingga masyarakat harus memiliki perilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial. Di dalam sosialisasi yaitu individu menjadi anggota masyarakat yang dikendalikan agar tidak melakukan tindakan menyimpang. Sosialisasi merupakan sebuah bentuk kebiasaan, keinginan, dan adat istiadat (Rusdiyanta, 2009)

Upaya Sosialisasi dapat menjadi salah satu bentuk upaya preventif atau pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat. Upaya yang dapat diberikan yakni sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan dan memeberikan wawasan pada remaja mengenai bahaya yang akan ditimbulkan akibat penyalahgunaan minuman keras. Mengenai hal tersebut di Desa Pegirikan juga mengadakan sosialisasi mengenai bahaya dari minuman keras, hal tersebut diungkapkan oleh pak Nofal Purnomo selaku Sekertaris Desa Pegirikan :

“Desa Pegirikan sendiri memeberikan sosialisasi tentang bahaya dari penyalahgunaan minuman keras pada remaja mas, yang disampaikan oleh pihak tokoh masyarakat, hal ini bertujuan untuk menekan angka penyalahgunaan minuman keras di Desa Pegirikan. Sosialisasi ini dilakukan di setiap RW dengan didampingi oleh pihak pemerintah desa. Acara sosialisasi ini sendiri dilakukan pada saat kegiatan tertentu, untuk memudahkan dalam mengumpulkan masyarakat, khususnya para remaja. Untuk pematerinya kami dari tokoh

masyarakat, dan terkadang juga dari pihak kesehatan untuk menjelaskan bahaya dari penyalahgunaan minuman keras” (Purnomo, 2022).

Pihak pemerintah Desa bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan pihak kesehatan untuk mensosialisasikan mengenai bahaya penyalahgunaan minuman keras pada remaja, hal ini bertujuan untuk mencegah dan mengurangi angka mengkonsumsi minuman keras di Desa Pegirikan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Ali Sodikun selaku tokoh masyarakat, berikut hasil wawancara peneliti :

“Saya selaku tokoh masyarakat Desa Pegirikan merasa prihatin dengan keadaan remaja di Desa Pegirikan yang terjerumus kedalam penyalahgunaan minuman keras. Saya dan pihak pemerintah desa bekerjasama untuk mensosialisasikan bahaya minuman keras. Kami mensosialisasikan ini bukan hanya pada mengkonsumsi minuman keras, akan tetapi bagi mereka yang belum dan bahkan tidak mengkonsumsi minuman keras. hal ini bertujuan untuk mencegah mereka yang tidak mengkonsumsi agar tidak sama sekali mendekati bahkan sampai mengkonsumsi minuman keras” (Sodikun, 2022).

Berdasarkan keterangan di atas, sosialisasi di Desa Pegirikan ini dilakukan juga bukan hanya untuk remaja yang mengkonsumsi minuman keras, akan tetapi sosialisai tersebut diperuntukkan juga untuk remaja yang belum dan bahkan tidak mengkonsumsi minuman keras. Ini bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan budaya remaja dalam menyalahgunakan minuman keras. Sosialisasi ini juga memeberikan pemahaman tentang dampak yang akan diterima bila seorang remaja melakukan penyalahgunaan minuman keras, salah satunya yakni memberikan dampak pada kesehatan fisik pada remaja. Selain dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat peneliti juga mewawancarai Adim selaku remaja yang sering mengikuti sosialisasi :

“Iya mas saya sering mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak desa dan tokoh masyarakat, sosialisasi ini diadakan di setiap RW mas setiap bulannya, di dalamnya membahas bahaya dari mengkonsumsi minuman keras menurut medis dan pandangan dalam agama Islam mengenai minuman keras yang dilakukan oleh tokeh agama. Kegiatan Sosialisasi ini terkadang juga mengundang pemateri dari pihak kesehatan mengenai bahaya dari narkoba, minuman keras atau alkohol, dan hal yang mengenai kesehatan lainnya” (Adim, 2022).

Kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pihak pemerintah desa dengan tokoh masyarakat diadakan di setiap lingkungan RW, dan diadakan

sekali dalam sebulan. Tokoh agama dalam penyampaian materi terkadang menyampaikan mengenai bahaya minuman keras dalam sudut pandang agama islam. Selain dari tokoh agama pihak pemerintah desa mengundang pemateri dari pihak kesehatan sebagai penambahan materi mengenai bahaya minuman keras terhadap gangguan kesehatan, karena pihak kesehatan memiliki pengetahuan lebih luas dalam menyampaikan materi bahaya mengkonsumsi minuman keras.

Gambar 4
Kegiatan Pengajian Dan Sosialisasi



Sumber : *dokumentasi penelitian 2022*

Kegiatan ini dilakukan dengan santai agar para remaja merasa nyaman, dan mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh tokoh agama. Karena apabila dilakukan dengan serius para remaja di Desa Pegirikan tidak akan berangkat dan mengikuti kegiatan ini kembali. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama selalu memberikan pemahaman tentang agama dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan.

Kegiatan ini juga dilakukan secara rutin dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama serta dibantu oleh seluruh masyarakat. Hal ini merupakan sebuah modal sosial dimana terbentuknya sebuah jaringan sosial, Putnam (1993) menjelaskan bahwa jaringan sosial dijelaskan dengan unsur modal sosial atau kelompok manusia dengan nilai dan norma informal disamping berbagai nilai yang dibutuhkan dalam bertransaksi biasa dipasar. Pertukaran informasi yang menjadi wadah dalam jaringan untuk melakukan interaksi dan pada akhirnya memiliki kontribusi dalam menghadirkan kepercayaan diantara anggotanya. Jaringan yang terbentuk antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan seluruh elemen masyarakat di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja akan memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya. Remaja juga percaya bahwa yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat ini merupakan sebuah hal yang dapat memberikan hal yang positif bagi diri mereka, untuk mengurangi mengonsumsi minuman keras.

2. Memberikan Bimbingan Agama

Bimbingan agama menjadi usaha yang dijalankan dengan memberikan bantuan kepada orang yang sedang sulit batin dan fisiknya berkenaan dengan kehidupannya di masa mendatang dan saat ini. Bantuan ini bisanya berkenaan dengan cara mengontrol spiritual dan mental spaya permasalahan yang dihadapi bisa dikendalikan dari dalam dirinya dengan memberikan dorongan agar tetap beriman dan bertakwa kepada Allah (Arifin, 2005).

Bimbingan keagamaan dimulai dari orang tua, karena orang tua menjadi pendidik utama anak, sehingga orang tua penting untuk memberikan pendidikan agama sedari dini, hal tersebut berguna agar remaja dapat menerapkan ilmu agama yang diyakini dan bisa menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Dapat diketahui memberikan pendidikan agama sejak dini dengan keyakinan dapat memeberikan dampak yang positif melalui pemahaman agama, remaja

yang jadi pecandu minuman keras dapat menyadari bahwa hal tersebut dapat menjadi koreksi diri agar apa yang diperbuat menyalahi aturan agama. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Faturrohim selaku tokoh agama :

“Sebagai orang tua sudah sepatutnya memberikan anak pendidikan agama yang baik, sehingga anak tersebut dapat terhindar dari penyalahgunaan minuman keras. agar remaja dapat menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu menyalahi aturan agama dan dapat merusak tubuh” (Faturrohim, 2022).

Berdasarkan keterangan diatas bahwa orang tua sudah sepatutnya memberikan pendidikan agama yang baik bagi anaknya, hal tersebut merupakan sebuah peran orang tua dalam memberikan ilmu pengetahuan agama yang baik dan benar untuk kebaikan seorang anak. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Sekhu selaku orang tua dari remaja di Desa Pegirikan :

“Saya mempunyai 2 anak mas, yang pertama memang pernah mengkonsumsi minuman keras pada saat SMP. Akan tetapi setelah lulus SMP saya masukan mereka ke Madrasah Aliyah, yang mempunyai kelebihan dalam memberikan pendidikan agama, sehingga lambat laun anak saya berhenti mengkonsumsi minuman keras karena sudah mengerti bahayanya. Sedangkan anak saya yang ke 2 saya masih SD, akan tetapi kalau sore saya masukan ke Madrasah Diniyah yang ada di Desa Pegirikan. Hal ini bertujuan agar dia tidak terjerumus mengkonsumsi minuman keras” (Sekhu, 2022).

Menurut keterangan dari pak sekhu dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah menjadi lembaga pendidikan agama bagi anak untuk mempelajari ilmu dari sejak dini. Madrasah diniyah juga menjadi pengganti bagi orang tua yang tidak mengerti banyak hal tentang agama, sehingga orang tua dapat menyekolahkan anak mereka di madrasah diniyah untuk belajar ilmu agama yang baik dan benar.

Gambar 5

MDTA Al-Islamiyah Desa Pegirikan



Sumber : *dokumentasi penelitian 2022*

Madrasah Diniyah ini merupakan lembaga pendidikan agama yang ada di Desa Pegirikan. Madrasah diniyah juga menjadi sarana untuk menanamkan pendidikan agama sejak dini. Hal ini yang dapat mencegah kenakalan remaja sejak dini, karena dengan menanamkan pendidikan agama sejak dini ketika anak sudah beranjak dewasa akan mengerti akan bahaya dari mengkonsumsi minuman keras yang merupakan bagian dari kenakalan remaja. Peran dari orang tua untuk memasukan anak mereka ke Madrasah Diniyah merupakan pilihan yang benar, hal ini bisa memberikan dampak positif bagi anak dan mengedukasi anak agar beragama yang baik, supaya anak tidak melanggar aturan agama. Sama yang diungkapkan oleh Ibu Asih :

Nyong nglebokna anak ke 2 ne nyong nang Madrasah Diniyah, nggo nyegah ben ora melu-melu kakange sng mbiyen pernah nginung-nginungan mas. Mbiyen kakange ora tak lebokna nang Madrasah Diniyah karna mbiyen nyong mikire nggo apa, tapi bar wis kejadian kakange pernah kya kae, akhire kye adine tak lebokna nang Madrasah Diniyah mas.

“Saya memasukkan anak ke 2 saya di Madrasah Diniyah biar mencegah supaya tidak ikut-ikutan kakaknya yang dulu pernah minum-minuman keras mas. Dulu kakanya tidak di masukkan ke Madrasah karena dulu saya mikirnya buat apa, tapi setelah kejadian kakanya seperti itu, akhirnya ini saya memasukkan adiknya di masukan ke Madrasah Diniyah mas” (Asih, 2022).

Gambar 6
Kegiatan di MDTA Al-Islamiyah



Sumber : *dokumentasi penelitian 2022*

Pendidikan agama sejak dini memang sangat diperlukan, karena sebagai bekal anak dimasa depan agar tidak terjerumus untuk mengkonsumsi minuman keras. Sama seperti yang dikatakan oleh ibu asih mengenai anaknya yang pertama, yang tidak dibekali oleh pendidikan agama yang baik menyebabkan dulu anaknya terjerumus dalam mengkonsumsi minuman keras.

Madrasah ini ini didirikan karena dulu banyaknya remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang melakukan kenakalan remaja, khususnya penyalahgunaan minuman keras dikalangan remaja. Hal tersebutlah salah satunya menjadikan didirikannya Madrasah Diniyah, untuk menekan dan mengatasi perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras. Agar seorang anak belajar sedari dini untuk mengetahui ilmu agama yang baik, dan dapat mengetahui bahwa mengkonsumsi minuman keras merupak sesuatu yang salah dan memberikan dampak yang negatif bagi dirinya maupun bagi masyarakat lainnya. Setelah adanya madrasah ini memberikan dampak yang positif dan berkurangnya penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Norma ialah pedoman manusia dalam bertingkah laku selaras dengan peraturan yang ada di masyarakat. Coleman menjelaskan bahwasanya norma menjadi instrument yang menjadikan individu bekerjasama demi mendapatkan kemanfaatan (Field, 2010). Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa norma yang ada pada upaya dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja melalui bimbingan keagamaan merupakan sebuah norma agama. Dengan memberikan pemahaman tentang norma agama yang baik dapat memberikan edukasi bahwa yang dilakukan oleh remaja dalam mengkonsumsi minuman keras telah melanggar norma agama dan norma masyarakat yang ada. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam modal sosial terdiri dari norma, nilai dan aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua masyarakat baik itu norma agama, norma adat, atau aturan-aturan yang tertulis (Akbar & Nurhasanah, 2022). Oleh sebab itu pendidikan agama yang baik sebagai upaya pencegahan orang tua terhadap penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan.

3. Menyediakan Wadah Kegiatan Yang Positif

Menyediakan wadah yang positif bagi remaja merupakan salah satu dari upaya dari orang tua bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Tokoh masyarakat Desa Pegirikan bekerjasama dengan para orang tua atau masyarakat untuk membentuk wadah organisasi pemuda untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif untuk mencegah dan mengurangi angka penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan. Peneliti melakukan wawancara dengan Gofir ketua RT 6 :

“Saya bekerjasama dengan masyarakat dan pemuda untuk membentuk sebuah organisasi kepemudaan yang diberi nama PAMA (Pemuda Ambo Utara). Organisasi ini berdiri untuk membuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif, dan bisa mengisi waktu luang para remaja. Hal ini mas bertujuan agar pemuda tidak salah dalam memanfaatkan waktu luang mereka seperti sebelum-sebelumnya untuk mengkonsumsi minuman keras” (Gofir, 2022).

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tokoh masyarakat, orang tua atau masyarakat dan pemuda membentuk suatu jaringan sosial untuk mengatasi konsumsi minuman keras dengan membentuk sebuah organisasi kepemudaan, hal ini dilakukan agar pemuda yang mempunyai waktu luang dapat mengisinya dengan kegiatan yang positif dan terhindar dari penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Jaringan sosial yang terbentuk menyediakan peluang bagi remaja untuk melakukan kegiatan yang positif dan dapat membantu para remaja lain yang kecanduan minuman keras. Menurut Putnam (2000) keinginan yang kuat untuk bekerjasama dari para anggota kelompok atau masyarakat akan mempererat jaringan sosial. Dengan adanya organisasi pemuda dibentuk oleh tokoh masyarakat, orang tua atau masyarakat dan pemuda ini para pemuda atau remaja yang memiliki waktu luang dapat mengisinya untuk kegiatan positif. Peneliti melakukan wawancara dengan Jody selaku ketua PAMA :

Iya mas nyong mbiyen sering nemen nginung ciu nggo ngisi waktu luang, tapi bar ana organisasi kiye dan nyong ditunjuk dadi ketua. Akhire nyong ngurangi dan bahkan kiye wis suwe ora pernah nginung, yaa karna waktu luange nyong diisi nggo kegiatan-kegiatan nang PAMA, dan PAMA juga ndirikna Taman Baca sing dinamani Taman Baca Warna Warni. PAMA juga ndein wadah nggo pemuda sing waktu luange nggo nginung-nginungan ben diganti dadi kegiatan positif. Lahhh nang Taman baca kuwe mas akeh diadakna diskusi pemuda dan setiap bulane diadakna pagelaran budaya.

“Iya mas saya dulu selalu minum-minuman keras buat mengisi waktu luang, tapi setelah adanya organisasi ini dan saya ditunjuk jadi ketu. Akhirnya saya mengurangi dan bahkan ini sudah lama tidak minum-minuman keras, yaa karena waktu luang saya diisi dengan kegiatan-kegiatan di PAMA, dan PAMA juga mendirikan Taman Baca yang diberi nama Taman Baca Warna-Warni. PAMA juga memberi wadah bagi pemuda yang waktu luangnya buat minuman-minuman supaya diganti dengan kegiatan positif. Lahhh di taman baca ini mas banyak diadakan diskusi pemuda dan setiap bulannya diadakan pagelaran budaya” (Jody, 2022).

Organisasi kepemudaan sebagai suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok pemuda yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2011). Organisasi PAMA didirikan dengan tujuan untuk mencegah remaja di Desa

Pegirikan untuk mengkonsumsi minuman keras, dengan mengganti ke hal-hal yang lebih positif.

Dengan adanya organisasi kepemudaan ini, pemuda yang dulunya sering mengkonsumsi minuman keras untuk mengisi waktu luang, sekarang waktu luang mereka diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif di Organisasi PAMA. Seperti yang dijelaskan oleh Jody selaku Ketua PAMA, organisasi ini mendirikan Taman Baca Warna-warni yang bisa digunakan sebagai tempat diskusi antar pemuda.

Gambar 7

Taman Baca Warna-Warni



Sumber : *dokumentasi penelitian 2022*

Taman Baca ini digunakan oleh pemuda untuk diskusi juga dijadikan perpustakaan sederhana yang digunakan oleh anak-anak untuk membaca buku, dan belajar bersama. Taman baca ini juga didirikan berkat inisiasi dari para pemuda yang bekerjasama dengan tokoh masyarakat, yang bertujuan untuk hal-hal yang positif. Menurut bapak Agus yang diungkapkan ke penulis :

“iya mas dengan adanya PAMA, para remaja yang dulunya dimalam harimereka mengkonsumsi minuman keras, sekarang lebih diisi dengan diskusi-diskusi yang sifatnya positif” (Agus, 2022).

Menurut bapak Agus bahwa dengan adanya organisasi PAMA para pemuda yang dulunya di malam hari memiliki waktu luang untuk mengkonsumsi minuman keras diganti dengan mengadakan diskusi-diskusi yang bersifat positif di taman warna-warni ini. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Bayok selaku istri dari bapak Agus:

“PAMA ini juga berguna buat anak saya yang dulunya mengkonsumsi minuman keras, dia bergabung dengan PAMA untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal atau kegiatan positif mas” (Bayok, 2022).

Selain diskusi dan pagelaran budaya, PAMA juga ingin mengadakan pelatihan angklung dan kuntulan sebagai kegiatan yang dapat memberi dampak positif sebagai melestarikan budaya Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Pak Gofir pada penulis :

“Saya kepingin di PAMA itu diadakan pelatihan alat angklung dan kuntulan mas, tapi untuk membeli satu set alat aklung membutuhkan biaya dan untuk mendatangkan pelatih kuntulan juga membutuhkan biaya juga mas. Karena organisasi PAMA ini kan organisasi kepemudaan non profit, jadi ya masih kekurangan dana, jadi mungkin nanti kalau sudah ada biaya akan diusahakan mas” (Gofir, 2022).

Menurut penjelasan dari bapak gofir di atas organisasi PAMA juga ingin melakukan pelatihan alat angklung dan kuntulan untuk memfasilitasi kegiatan yang positif untuk pemuda, akan tetapi terkendala biaya untuk membeli alat tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan menghindarkan remaja untuk mengkonsumsi minuman keras kembali.

Gambar 8
Pagelaran Budaya



Sumber : dokumentasi penelitian 2022

Dalam foto tersebut pagelaran budaya yang diadakan oleh tokoh masyarakat dan organisasi PAMA bertujuan untuk mengisi waktu luang dari para pemuda dan memperkenalkan budaya pada anak-anak. Pagelaran budaya ini dilakukan setiap bulan, dan memiliki tema yang berbeda setiap bulannya. Pagelaran budaya juga menjadi hal yang positif untuk mengalihkan pemuda atau remaja yang dulunya mengonsumsi minuman keras di waktu luang diganti dengan keterlibatan pemuda atau remaja dalam pagelaran budaya tersebut

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat bekerjasama dengan orang tua dan pemuda mendirikan organisasi kepemudaan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif guna untuk mengisi waktu luang, dan untuk mencegah pemuda atau remaja untuk mengonsumsi minuman keras. Jaringan yang terbentuk antara orang tua, tokoh masyarakat dan pemuda dalam membentuk organisasi kepemudaan PAMA di Desa Pegirikan Kecamatan Talang

Kabupaten Tegal untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja akan memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya. Rasa saling percaya ini akan memberikan dampak yang positif dan keberhasilan dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Rasa saling percaya ini juga akan memberikan suatu motivasi tersendiri bagi remaja yang akan berhenti untuk mengkonsumsi minuman keras karena terbentuknya sebuah organisasi tersebut, karena remaja merasa nyaman dan aman dalam lingkungan masyarakat nantinya. Hal ini ditunjukkan adanya sebuah organisasi PAMA.

B. Upaya Kuratif

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan dan menjelaskan apa saja upaya kuratif dari orang tua di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal terhadap penyalahgunaan minuman keras pada remaja.

1. Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi dilakukan dan diberikan secara sengaja oleh orang setelah munculnya kesalahan, kejahatan dan juga pelanggaran yang dijalankan untuk cara pendisiplinan agar tidak melakukannya kembali (Budaiwi, 2002). Pemberian sanksi ditujukan agar memberi nilai pendidikan dimana kesadaran akan kesalahan pelaku dapat disadari dan dampaknya yaitu munculnya tanggung jawab dalam diri atas segala kesalahannya. Harapannya yaitu pelanggaran tidak lagi terjadi dan adanya rasa takut dalam diri yang lainnya ketika melanggar.

KBBI atau “Kamus Besar Bahasa Indonesia” menjelaskan bahwasanya sanksi adalah hukuman atau tindakan untuk memaksakan kepada diri untuk taat terhadap undang-undang. Sanksi yaitu memberi hasil yang tidak diharapkan demi menurunkan tindakan yang tidak diinginkan. Sanksi ialah parameter yang memberikan perbaikan pada tindakan menyimpang manusia, sehingga dimasa mendatang dapat di atasi. Dengan maraknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Pegirikan,

orang tua bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat mengadakan patroli setiap malam guna meminimalisir penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan. Bagi remaja yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras, mereka akan dibawa ke balai desa dan orang tua mereka dipanggil, serta para remaja tersebut akan diberikan sanksi sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sugeng pada penulis :

Mbiyen anake nyong pernah ketahuan ngingung-ningungan keras, dan kae digawa nang balai desa ben dinein arahan dan dinein hukuman sosial. Saben dina selama seminggu kae kudu bersih-bersih lingkungan sekitas. Yen ora nglakoni kae diancam pan digawa nang pihak kepolisian mas. Dan nyong sebagai wong tuane menyetujui, nang umah juga nyong nasehati dan dinein hukuman ben ora nglakukna maning mas.

“Dulu anak saya pernah ketahuan mengkonsumsi minuman keras, dan dia dibawa ke balai desa untuk diberi arahan dan diberi hukuman sosial, setiap hari selama seminggu dia harus bersih-bersih lingkungan sekitar. Apabila tidak melakukannya dia diancam akan dibawa ke pihak kepolisian. Dan saya sebagai orang tua menyetujuinya, dirumahpun dia saya nasehati dan diberi hukuman supaya tidak melakukannya lagi mas” (Sugeng, 2022).

Menurut penjelasan dari bapak Sugeng anaknya pernah ketahuan mmeminum-minuman keras, yang mengakibatkan anak mereka dibawa di balai desa dan diberi hukuman sosial yang berupa untuk bersih lingkungan sekitar selama seminggu dan di dada anaknya diberi tulisan tidak akan mengulangnya kembali, ketika tidak melakukannya anaknya diancam akan dilaporkan ke kepolisian. Selaian diberi hukuman dari pihak desa di Rumahpun anaknya diberi nasehan dan diberi hukuman dengan tidak boleh keluar malam serta tidak boleh melakukannya kembali. Hal serupa juga dikatakan istrinya yakni ibu Jamil :

Iya mas bener sng diomongna bojone nyg, anake nyg pernah ketahuan ngingung-ningungan akhire digawa nang balai desa, kuwe sekitar bocahe kelas 3 SMP. Iya dihukum kya kwe mas, terus bar lulus SMP bocahe tak danjingna nang pondok ben ora kaya kwe maning mas.

“Iya mas benar yang dikatakan suami saya, anak saya pernah ketahuan minum-minuman keras akhirnya dibawa ke balai desa, itu sekitar anak saya kelas 3 SMP. Iya dihukum seperti itu mas, terus habis lulus SMP anak saya masukan ke pondok agar tidak seperti itu lagi mas” (Jamil, 2022).

Memberikan sanksi atau hukuman kepada remaja diharapkan dapat memberi efek jera pada remaja yang melakukan minum-minuman keras. Karena sanksi sosial akan lebih mengena pada remaja, ketimbang sanksi fisik. Karena ketika remaja diberikan sanksi atau hukuman fisik, remaja akan lebih berani melawan, sanksi sosial ini berupa pemberian tulisan berupa tulisan “SAYA PENGKONSUMSI MIRAS, dan TIDAK AKAN MENGULANGINYA” dan melakukan bersih-bersih lingkungan ataupun bersih-bersih tempat ibadah selama seminggu serta tetap mengenakan tulisan tersebut. Sanksi sosial ini akan dapat memberikan efek malu, dan dapat dikucilkan oleh masyarakat, sehingga remaja akan berpikir untuk melakukannya kembali. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Itoh :

Iya mas pasti ya olih hukuman sosial, mbiyen juga anake nyong pernah kaya kwe ketahuan nginung-nginungan dinein hukumane kongkon bersih-bersih lingkungan selama seminggu saking pihak des mas, yen ora nglakoni diancem laporna nang pihak berwajib. Terus anake nyong nang umah ya tak nein hukuman ora olih metu bengi yen laka kepentingan. Saiki tak lebokna nang pondokan mas, alhamdulillah bocahe wis mandeg nginung-nginungan.

“Iya mas pasti dapat hukuman sosial, dulu anak saya juga pernah seperti itu ketahuan minum-minuma, diberi hukuman suruh bersih-bersih lingkungan selama seminggu dari pihak desa, kalau tidak melakukan diancam akan dilaporkan ke pihak berwajib. Terus anak saya juga dirumah diberi hukuman dan tidak boleh keluar malam kalau tidak ada kepentingan. Sekarang saya masukan di pondokan mas, alhamdulillah anaknya sudah berhenti minum-minuman” (Itoh, 2022).

Berdasarkan wawancara penelitian di atas, sanksi atau hukuman sosial yang diberikan oleh tokoh masyarakat dan orang tua dapat memberikan efek jera pada remaja yang mengkonsumsi minuman keras sebab anak remaja yang melakukan kenakalan remaja dalam hal ini minum-minuman keras berarti telah melanggar norma. Sehingga perlu adanya penanganan pemberian sanksi sosial atas perilaku remaja tersebut, untuk kebaikan dan remaja kembali berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat., karena hukuman sosial dapat memberi rasa malu dan dapat dikucilkan di dalam masyarakat. Selain itu orang tua juga memberikan hukuman pada anak mereka agar tidak keluar malam kalau tidak ada kegiatan yang penting. Serta memasukan anak mereka ke

sekolah dengan lembaga pendidikan yang mempunyai kelebihan pada ilmu agama, akan memberi pengetahuan bahwa yang mereka dulu lakukan itu salah dan dapat merusak kesehatan mereka, serta dilarang dalam agama.

2. Memasukan Ke Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang diakui dan berkembang dilingkungan masyarakat, di dalam sistem pesantren para santri mendapatkan pendidikan agama dengan sistem pengajian ataupun madrasah secara penuh ada di bawah kedaulatan pada kepemimpinan kyai ataupun beberapa orang yang memiliki ciri-ciri yang nampak kharismatik dan independen (Djamaluddin & Aly, 1998).

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial ikut turut andil dalam penanganan persoalan-persoalan sosial yang ada, termasuk juga permasalahan penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Hadirnya pondok pesantren ditengah masyarakat juga mempunyai peranan penting untuk hal meningkatkan pendidikan, adanya pondok pesantren ini dan sebagai lembaga penyiaran agama islam dan bidang sosial keagamaan. Pondok pesantren juga bisa menjadi tempat rehabilitasi sosial, dima untuk menyembuhkan serta dapat berkembangnya kemampuan seseorang yang terjadi disfungsi sosial supaya bisa melakukan fungsi sosial dengan wajar. Alah satu disfungsi sosial tersebut yakni penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Pondok pesantren sebagai tempat penyembuhan dan pengembangan yang dimaksudkan untuk mengembalikan fungsi yang secara mental dan sosial agar anak remaja tidak mengkonsumsi minuman keras yang dapat membahayakan kesehatan dan mental remaja. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Sugi selaku ketua RT 4 :

“Selain adanya sanksi atau hukuman sosial, para orang tua di Desa Pegirikan yang memiliki anak remaja dan mereka mengkonsumsi minuman keras. orang tua juga menyekolah anak mereka ke Sekolah berbasis agama, dan ada juga orang tua yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Mungkin orang tua takut, jika anak mereka melakukan tindakan mengkonsumsi minuman keras kembali” (Sugi, 2022).

Selain melakukan wawancara dengan Pak sugi, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Jamil :

iya mas anake nyg tak danjingna nang pondok pesantren, ben belajar ilmu agama. Kayong yen nang umah pas SMP kwe dolanane ora bener, ya nginum-nginungan lah. Akhire bar lulus SMP langsung tak danjingna nang Pondok, ben ora nginum-nginungan maning mas.

“Iya mas anak saya tak masukkan ke pondok pesantren, supaya belajar ilmu agama. Sebab kalau di rumah pas SMP itu mainannya tidak benar, ya minum-minuman lah. Akhirnya setelah lulus SMP langsung dimasukkan ke pondok, supaya tidak minum-minuman lagi” (Jamil, 2022).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memang memiliki peran yang sangat penting dalam memberi ilmu agama pada remaja. Pondok pesantren juga menerima berbagai latar belakang para santrinya, baik mereka yang pernah melakukan keresahan sosial ataupun tidak. Memang itulah peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama. Pondok pesantren juga bisa menjadi tempat rehabilitasi remaja yang kecanduan minuman keras, supaya remaja bisa menjalankan fungsi sosialnya kembali. Mereka yang kecanduan minuman keras diberi edukasi tentang bahaya minuman keras menurut ilmu agama dan medis. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Faturrohim selaku tokoh agama :

“Pondok pesantren juga dapat merehabilitasi seseorang yang kecanduan dengan minuman keras. orang tersebut akan diberi arahan dan dibimbing keagamaan tentang salahnya mengkonsumsi minuman keras. iyakan larang meminum-minuman keras sudah di tulis dalam Al Qur’an surat Al Maidah ayat 90, dalam ayat tersebut kan menjelaskan untuk menjauhi minuman Khamr atau minuman keras” (Faturrohim, 2022).

Orang tua percaya bawa pondok pesantren di dalamnya ada tokoh agama merupakan tempat yang tepat bagi anak mereka untuk berhenti dalam mengkonsumsi minuman keras, kepercayaan yang ada pada orang tua tersebut menguatkan sebuah ikatan sosial sehingga anak tidak lagi terjerumus kedalam penyalahgunaan minuman keras. Menurut Santoso (2020) kepercayaan merupakan sebuah pelumas yang dapat menguatkan jaringan sosial. Adapun orang tua di Desa Pegirikan yang memasukan

anak mereka ke pondok pesantren karena mereka kurang dalam hal pendidikan agama, sehingga memasukkan anak mereka ke pondok pesantren agar tidak lagi mengkonsumsi minuman keras. hal ini diungkapkan oleh ibu Badriyah :

Nyong nglebokna anake nang pondok pesantren karna nyong karo bojone kurang dalam hal peendidikan agama mas. Dadi ben anake nyong ora mabok-mabokan maning akhire tak lebokna nang pondok pesantren, dan eben diobati nang kana, ben mandeg mabok-mabokan mas.

“Saya memasukkan anak ke pondok pesantren karna saya dan suami kurang dalam hal pendidikan agama mas. Jadi supaya anak saya tidak mabok-mabokan lagi akhirnya saya masukkan ke pondok pesantren, dan supaya diobati disana, biar berhenti mabok-mabokkan mas” (Badriyah, 2022).

Kurangnya ilmu agama dari orang tua juga bisa menyebabkan seorang anak kurang dalam bimbingan agama. Sehingga para orang tua yang kurang dalam hal pendidikan agama memilih memasukkan anak mereka ke pondok pesantren. Sama seperti pada faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras yaitu karena faktor kurangnya bimbingan agama dari orang tua, yang merupakan pendidik pertama bagi anak mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa orang tua bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk memberi sanksi atau hukuman sosial bagi remaja yang mengkonsumsi minuman keras, karena sanksi atau hukuman sosial memberikan rasa efek jera dan remaja dapat dikucilkan di lingkungan masyarakat karena telah ketahuan mengkonsumsi minuman keras, dan ada juga orang tua yang memasukkan anak mereka ke dalam pondok pesantren untuk mengobati atau merehabilitasi anak mereka yang mengkonsumsi atau bahkan telah kecanduan, sebab pondok pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan yang dapat memberi nilai moral dan nilai agama yang baik. Norma yang terbentuk antara orang tua dan pihak pondok pesantren yakni norma kerjasama atau gotong royong saling membantu dalam mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja akan memberikan keberhasilan yang lebih tinggi, yaitu dengan memasukkan remaja

kedalam pondok pesantren untuk direhabilitasi atau diberikan ilmu agama yang baik.

BAB V

FAKTOR DAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA PEGIRIKAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL

A. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Miras Pada Remaja

Pada bagi ini peneliti akan menggambarkan dan menerangkan mengenai faktor penyebab penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adapun hasil penelitian yang didapatkan di Desa Pegirikan faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan minuman keras pada remaja terbagi menjadi dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal Penyalahgunaan Miras Pada Remaja

Faktor internal merupakan faktor yang mendorong anak remaja untuk melakukan sesuatu yang melanggar norma masyarakat dan norma hukum yang berasal dari tindakan diri sendiri. Dari hasil penelitian faktor internal yang ada yakni faktor rasa ingin tahu dari remaja dan faktor ingin terlihat seperti orang lain yang meminum alkohol.

Keingintahuan menjadi hal yang diinginkan manusia dalam memahami hal baru dan menerapkannya. Keingintahuan memberikan motivasi pada diri manusia untuk terus mencari pengetahuan mengenai hal baru dan pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuannya. Keingintahuan menjadi perilaku yang dijalankan manusia demi memahami secara luas mengenai hal yang dipelajarinya, dilihatnya dan didengarnya (Mustari, 2014). Keingintahuan secara konsisten menjadi jalan untuk memberikan pengaruh pada tindakan yang positif dan tindakan negatif. Rasa ingin tahu terhadap tindakan positif akan mempengaruhi seseorang untuk selalu melakukan hal yang baik, sedangkan rasa ingin tahu terhadap tindakan negatif juga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang salah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Pak Faturrohim selaku salah satu tokoh agama di Desa Pegirikan :

“Rasa ingin tahu atau rasa penasaran dari seseorang itu muncul, karena orang tersebut pernah melihat orang lain melakukan suatu hal yang belum pernah mereka lakukan, sehingga orang tersebut mencobanya mas, baik itu hal yang bersifat positif ataupun bersifat negatif. Lalu bagaimana dari seseorang itu ingin melakukannya atau tidak” (Faturrohim, 2022).

Dari penyampaian tokoh agama yakni Pak Faturrohim, bahwasannya rasa ingin tahu merupakan rasa penasaran dari seseorang yang melihat orang lain melakukan suatu hal atau kegiatan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, baik itu hal yang bersifat positif ataupun suatu hal yang bersifat negatif. Hal tersebut bisa terjadi pada semua orang, hal ini juga bisa dilakukan atau tidak dilakukan, dari tingkat rasa ingin tahu atau rasa penasaran dari orang tersebut. Rasa ingin tahu atau rasa penasaran juga menjadi dasar dari seseorang untuk melakukan hal baru, akan tetapi jika seseorang melakukan hal baru yang bersifat negatif maka akan memberikan dampak yang buruk bagi orang tersebut, contohnya rasa ingin tahu terhadap minum-minuman keras yang merupakan tindakan negatif, hal tersebut akan bisa menjadi penyebab seseorang untuk melakukannya secara terus menerus dan bisa dikatakan kecanduan, seperti di Desa Pegirikan para remaja memulai mengenal minuman keras salah satunya karena rasa ingin tahu dari mereka mengenai bentuk dan rasa dari minuman keras tersebut, yang mengakibatkan mereka mencoba-coba untuk mengkonsumsi minuman keras dan pada akhirnya mereka kecanduan. Hal ini juga diungkapkan oleh F :

“Saya minum-minuman sejak kelas 8 SMP mas sekitar umur 14 tahun, awalnya hanya penasaran dan rasa ingin tahu seperti apa sih rasa cium, akhirnya saya mencoba dengan teman saya. Pertama kali minum rasanya ngga enak, terus saya muntah mas, tapi dengan sendirinya saya minum hingga akhirnya menjadi terbiasa” (F, 2022).

Rasa ingin tahu atau rasa penasaran terhadap konsumsi minuman keras pada remaja termasuk tindakan negatif yang dapat menyebabkan kecanduan bagi pengonsumsinya. Rasa ingin tahu tersebut merupakan hal yang sebenarnya lumrah bagi remaja, karena remaja sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan hingga ingin mencari dan mencoba hal baru. Akan tetapi, rasa penasaran pada minuman keras tersebut merupakan

tindakan yang negatif yang dapat merusak mental remaja yang disebabkan dari penyalahgunaan minuman keras. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pak Faturrohim selaku tokoh agama :

“Jadi mas rasa ingin tahu yang bersifat negatif merupakan salah satu sesuatu yang dapat merusak generasi mental, dan akhlak bagi pengonsumsinya. Salah satunya pada remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan” (Faturrohim, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan juga bahwa penyalahgunaan minuman keras pada remaja disebabkan karena faktor internal pada seorang remaja yang penasaran dengan rasa dan rupa dari minuman keras tersebut. Rasa ingin tahu yang bersifat negatif ini dapat memberikan dampak yang buruk juga bagi remaja salah satunya merusak mental dan akhlak bagi remaja.

Selain rasa ingin tahu atau rasa penasaran, faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan minuman keras pada remaja yakni, faktor ingin terlihat seperti orang lain. Ingin terlihat seperti orang lain inilah yang menjadi alasan seorang remaja mengkonsumsi minuman keras, karena banyak teman dilingkungan pergaulannya mengkonsumsi minuman keras. Remaja yang masih dalam masa perkembangan dan pertumbuhan ingin dianggap seperti orang lain baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif. Remaja ingin dianggap gaul atau keren dan dianggap sebagai salah satu teman tongkrongan, dorongan ingin dianggap teman inilah yang menyebabkan remaja mencoba melakukan penyalahgunaan minuman keras, sebenarnya hal tersebutlah yang menjadi dorongan rema mencadi kecanduan terhadap minuman keras. Pak Gofir selaku salah satu ketua RT mengungkapkan :

“Remaja di Desa Pegirikan minum-minuman keras ingin dianggap gaul dan dianggap sebagai teman tongkrongan. Sebab dilingkungan sekitar sini banyak yang minum-minuman keras, sehingga banyak remaja yang ingin bergabung dalam tongkrongan terpaksa mencoba minuman keras agar bisa dianggap segai salah satu grup dalam tongkrongan” (Gofir, 2022).

Berdasarkan penjelasan bapak Gofir Bahwa seorang remaja di Desa Pegirikan mengkonsumsi minuman keras karena ingin dianggap gaul dan dapat dikatakan sebagai teman tongkrongan. Disebabkan di lingkungan tersebut dulunya banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras, sehingga banyak remaja yang lain jika ingin bergabung maka remaja tersebut terpaksa untuk mengkonsumsi minuman keras agar dapat dikatakan sebagai teman dari mereka. Selain itu, W salah satu remaja Desa Pegirikan juga mengungkapkan awal mula pertama kali meminum-minuman keras :

“Saya mengkonsumsi minuman keras sebab di tongkrongan saya semuanya pecandu minuman keras, agar saya dianggap teman oleh mereka akhirnya saya juga mencoba minum-minuman keras dan juga biar dianggap gaul dan keren, hal ini saya lakukan semenjak putus sekolah sekitar kelas 2 SMP” (W, 2022).

Menurut W dia mengkonsumsi minuman keras karena dalam pergaulannya pecandu minuman keras, dan agar dianggap sebagai teman maka akhirnya W ikut mengkonsumsi minuman keras dan dapat dikatakan gaul serta keren hingga akhirnya menjadi kecanduan. Minuman keras memang menjadikan pengkonsumsinya menjadi kecanduan, kecanduan ini karena minuman keras dapat menyebabkan pikiran menjadi rileks dan tenang serta menghilangkan stress akibat terlalu banyak kegiatan. Hal ini juga diungkapkan oleh W kepada penulis :

“Saya meminum cii juga bukan karena ingin terlihat gaul mas, sebab minuman tersebut memberikan rasa rileks dan ketenangan pada saya. Minuman keras juga menjadi obat ketika saya stress dengan semua keadaan yang saya alami dan menghilangkan sedikit beban bagi saya, hingga akhirnya saya menjadi kecanduan dan melakukannya hingga sekarang”

Pada kesimpulannya faktor internal yang melatar belakangi remaja di Desa Pegirikan mengkonsumsi minuman keras yakni rasa ingin tahu atau rasa penasaran pada diri remaja, ingin terlihat seperti orang lain dan bisa dikatakan keren atau gaul, dan menjadi obat penenang pikiran atau menghilangkan stress pikiran pada diri remaja. Faktor inilah yang muncul akibat dari individu remaja itu sendiri untuk mengkonsumsi minuman keras.

2. Faktor Eksternal Penyalahgunaan Miras Pada Remaja

Faktor eksternal yakni faktor yang mempengaruhi anak remaja untuk mengkonsumsi minuman keras yang disebabkan oleh pihak lain bukan dari dalam diri remaja. Salah satu faktor eksternal yang menjadi penyebab penyalahgunaan minuman keras pada remaja yakni, faktor keluarga dan faktor lingkungan pergaulan.

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, salah satunya rasa kasih sayang yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua sebagai orang yang sedari lahir berada disekitar remaja. Bagaimana remaja itu tumbuh hasil dari didikan dan kasih sayang orang tua. Terkadang ada orang tua yang kurang memberi rasa kasih sayang terhadap remaja, yang mengakibatkan remaja lebih memilih berada di luar rumah. Ada juga orang tua yang terlalu berlebihan dalam mendidik dan memberi rasa kasih sayang yang mengakibatkan remaja tidak betah dirumah dan merasa terkekang oleh orang tua, sehingga remaja mencari pelampiasan atau pelarian untuk menghindari kekangan dari orang tua seperti dengan mengkonsumsi minuman keras. Seperti yang diungkapkan oleh B selaku remaja di Desa Pegirikan :

“Saya awal mula mabok-mabokkan hanya pelampiasan dan pelarian mas, karena saat dirumah mama saya selalu ngomel-ngomel setiap kali saya melakukan kegiatan. Masa setiap kali habis disuruh, saya selalu dibentak. Padahal saya tidak melakukan kesalahan dan pasti ada saja yang menjadi alasan dia buat bentak-bentak saya. Hal itu yang menjadikan saya tidak betah dirumah, dan mencari pelampiasan dengan cara mabok-mabokkan mas” (B, 2022).

Kurangnya kasih sayang diberikan orang tua pada anak dan selalu menyalahkan anak dengan segala sesuatu yang mereka lakukan dapat menjadi penyebab anak tersebut tidak nyaman di rumah sehingga mereka mencari pelampiasan pada hal yang negatif seperti mengkonsumsi minuman keras. Kurangnya rasa kasih sayang ini disebabkan karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya untuk memenuhi ekonomi keluarga, mereka lupa untuk memberikan rasa kasih sayang terhadap anak mereka. Anakpun mencari solusi untuk menenangkan stress tersebut, dengan

pelampiasan mengkonsumsi minuman keras. Anak remaja yang terlalu dikekang oleh orang tua mereka menjadi pemicu seorang anak untuk memberontak, karena pada masa remaja terdapat masa pemberontakan. Pada masa pemberontakan ini seorang remaja yang kegiatannya terlalu dibatasi oleh orang tua, maka remaja tersebut malah akan semakin melawan dan memberontak, karena pada masa ini remaja ingin bereksplorasi mencari hal baru. Akan tetapi ketika mereka terlalu dibatasi, mereka akan memberontak dan melawan sehingga dapat mengakibatkan kedalaman tindakan atau kegiatan yang bersifat negatif seperti, mabok-mabokan, tawuran, dan sebagainya. Sama hal yang diungkapkan oleh Pak Matrop selaku Ketua RW 2, beliau menjelaskan :

“Mas seorang anak itu ketika terlalu dikekang oleh orang tua, maka anak tersebut akan semakin berani melawan dan memberontak, jadi ketika mendidik anak itu sewajarnya saja namun lebih diperhatikan lagi bagaimana anak itu berkelakuan. Ketika anak itu berkelakuan kurang baik, maka kita nasehati dengan halus jangan malah dibentak-bentak. Sebab anak remaja itu sedang dalam masa perkembangan fisik dan emosional. Semakin orang tua sering melarang-larang dan sering membentak maka anak remaja makin berani melanggar dan melawan” (Matrop, 2022).

Selain kurangnya rasa kasih sayang dari orang tua, konflik di dalam keluarga juga dapat menjadi penyebab remaja melakukan kenakalan remaja seperti minum-minuman keras. Hubungan antara anggota keluarga yang dingin, bahkan tegang atau saling bermusuhan yang dapat menyebabkan konflik, sehingga mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga memilih minum-minuman keras sebagai pelampiasannya. Biasanya anak yang paling rentan menjadi korban konflik di dalam lingkungan keluarga, hubungan yang tidak harmonis antara ayah dan ibu serta selalu bertengkar menyebabkan anak menjadi stress Hal serupa juga diungkapkan oleh D salah satu remaja yang mengkonsumsi minuman keras :

“Saya mabok-mabokkan karena saya di rumah stress mas, karena ayah dan ibu sering bertengkar. Akhirnya saya pergi dari rumah main dengan teman-teman, dan mencari hiburan dengan teman-teman untuk menghilangkan stress mas. Yaa salah satunya itu mas minum-minuman bareng teman-teman sampe lupa dengan urusan masalah dirumah” (D, 2022).

Anak remaja yang menjadi korban konflik antara ayah dan ibunya ini akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya, faktor pergaulan tersebut juga merupakan sebuah faktor eksternal yang menjadi salah satu faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras atau penyalahgunaan minuman keras. Sama seperti yang diungkapkan oleh Pak Matrop :

“Seorang yang menjadi korban dari keributan kedua orang tuanya akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan mas. Karena mereka merasa tidak punya tempat untuk melampiaskan keluh kesahnya di rumah, sehingga mereka mencari teman yang dapat mendengarkan setiap curhatan darinya. Ketika di rumah mereka stress mendengar ayah dan ibu mereka berantem terus, mereka mencari kesenangan bersama temannya. Menurut mereka teman lebih mengerti mereka ketimbang kedua orang tua mereka” (Matrop, 2022).

Faktor lingkungan pergaulan ini memang sangat mempengaruhi seseorang, khususnya remaja yang masih dalam mencari jati diri. Faktor pergaulan dengan teman sebaya yang mengajak remaja lain untuk mengkonsumsi minuman keras inilah yang menjadi penyebab semakin banyak reamaja lain untuk melakukan hal yang sama, yakni utntuk mengkonsumsi minuman keras. Ketika mereka bergaul dengan teman yang baik, maka mereka akan bersifat baik, sebaliknya ketika mereka bergaul dengan teman yang kurang baik, maka mereka juga akan terbawa oleh teman mereka. Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Faturrohim selaku tokoh agama :

“Rasulullah SAW bersabda mas : Perumpamaan teman yang baik dan yang jahat adalah seperti orang yang membawa minyak wangi dan tukang pandai besi. Yang membawa minyak wangi, boleh jadi dia memberimu, atau kamu membeli daripadanya, atau paling tidak kamu mendapatkan harum semerbak daripadanya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi bajumu terbakar karenanya, atau kamu mendapatkan bau busuk daripadanya (HR Bukhari dan Muslim). Jadi mas Faktor pergaulan sangat besar mempengaruhi anak remaja dalam melakukan berbagai tindakan mas. Ketika mereka berteman dengan orang baik maka mereka akan berbuat baik pula, dan ketika mereka berteman dengan orang yang sala maka mereka juga akan melakukan tindakan yang salah” (Faturrohim, 2022).

Faktor lingkungan pergaulan yang buruk dapat selalu memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengenal tindakan buruk seperti minuman keras. Lingkungan pergaulan merupakan tempat dikenalnya minuman

keras tersebut dapat mengakibatkan remaja mempunyai motif coba-coba sampai pada taraf ketagihan membuat mereka senantiasa mengkonsumsi minuman keras. Seorang teman memiliki sifat setia kawan, jika tidak disalurkan ke hal yang positif maka dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temannya mengkonsumsi minuman keras, maka akan mengajak remaja lain untuk mengonsumsinya. Hal tersebut juga dialami oleh F remaja Desa Pegirikan, dia mengungkapkan :

“Dulu saya tidak mengkonsumsi minuman keras, akan tetapi semenjak saya kelas 2 SMA saya berteman dengan seorang teman pecandu minuman keras. Saya selalu bersamanya dan dulu hanya ikut menemani saja, hingga akhirnya dia mengajak saya mengkonsumsi juga. Karena tidak enak dengan dia, saya pun mengikutinya. Awalnya hanya sedikit-sedikit tapi lama kelamaan saya juga menjadi ketagihan mas” (F, 2022).

Sifat setia kawan inilah yang berdampak negatif pada seseorang yang mengakibatkan berubahnya perilaku seorang remaja. Remaja yang mulanya memiliki perilaku yang normal dan tidak memiliki ketergantungan dengan minuman keras bisa mengalami perubahan dengan turut mengonsumsi minuman keras karena lingkungan pergaulannya yang buruk, hal ini menjadi penyebab remaja merasa tidak enak dengan temannya dan mengakibat mereka mengikuti temannya. Sikap inilah yang menjadi penyebab anak ikut kepada lingkungannya awalnya hanya satu orang yang mengonsumsinya dan pada akhirnya seluruhnya menjadi pengonsumsi dan menjadi kebiasaan karena sudah menjadi keseharian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pegirikan, sebagian remaja mengkonsumsi minuman keras terjadi karena beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, Rasa ingin tahu, ingin terlihat seperti orang lain, dan sebagai obat penenang pikiran atau penghilang stress. Faktor Eksternal meliputi, faktor keluarga yang kurang rasa kasih sayang, konflik dalam keluarga, dan faktor pergaulan dengan teman sebaya.

B. Dampak Pada Individu Remaja

Kehidupan remaja yang mengkonsumsi minuman keras pasti menimbulkan berbagai dampak negatif bagi remaja. Seorang remaja tidak akan berhenti mengkonsumsi minuman keras jika belum menyebabkan dampak yang berbahaya yang ditimbulkan dalam dirinya. Sebenarnya seseorang yang mengkonsumsi minuman keras tidak semuanya dapat dikatakan sebagai pecandu, karena mengkonsumsi minuman keras memiliki berbagai tingkatan. Kalau hanya mengkonsumsi sekali duakali, maka belum dikatan sebagai seorang pecandu. Akan tetapi, jika sudah merasakan enaknya minuman keras maka seorang tersebut akan menjadi kecanduan. Ketika seorang remaja telah kecanduan minuman keras maka akan memberikan dampak negatif pada kesehatan fisik, kesehatan jiwa, ataupun psikologi remaja .

1. Dampak Pada Tingkah Laku Remaja

Dampak penyalahgunaan minuman keras pada remaja yang pertama yakni remaja cenderung untuk ingin mengkonsumsi minuman keras secara terus menerus atau kecanduan. Sebab di dalam minuman keras terdapat bahan adiktif yang membuat pengonsumsinya menjadi kecanduan. Seperti yang diungkapkan oleh F pada penulis :

“iya seperti yang saya ceritakan tadi mas, awalnya saya coba-coba ingin tahu seperti apa rasa dari ciu, memang awalnya muntah tapi karena membuat rileks pikiran akhirnya menjadi keterusan mas” (F, 2022).

Berdasarkan yang diungkapkan oleh F bahwa dia mengkonsumsi minuman keras awalnya hanya coba-coba dan lama kelamaan menjadi kecanduan yang mengkaibatkan ketergantungan dengan minuman kears. Dampak kecanduan ini memang berbahaya, ketika sudah kecanduan maka tidak bisa dengan mudah menghetikannya dan memberikan dampak membuat rileks sesaat. Sama seperti yang diungkapkan oleh F kembali :

“Untuk berhenti belum ada keniatan mas, saya masih ingin menikmatinya, karena memberikan rasa rileks bagi saya. Yaaa memang sebenarnya tidak boleh sama orang tua mas, saya juga sering dinasehati tapi saya juga kurang perhatian dari mereka. Hingga sayapun melawan nasehat mereka mas” (F, 2022).

Dampak lain dari kecanduan mengonsumsi minuman keras bagi remaja yang telah diungkapkan oleh F yakni melawan dan melanggar nasihat orang tua. Tingkah laku ini sangat bertentangan dengan norma sebab anak remaja yang melakukan kenakalan remaja dalam hal ini minum-minuman keras berarti telah melanggar norma. Sehingga perlu adanya penanganan dari orang tua dan anggota masyarakat atas perilaku remaja tersebut, untuk kebaikan dan remaja kembali berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Field (2010) Norma ialah pedoman manusia dalam bertingkah laku selaras dengan peraturan yang ada di masyarakat. Coleman menjelaskan bahwasanya norma menjadi instrument yang menjadikan individu bekerjasama demi mendapatkan kemanfaatan (Field, 2010). Sehingga dampak ini juga sangat berbahaya, sebab ketika sudah melawan nasihat orang tua, maka akan mengakibatkan kedalam kenakalan remaja yang lebih berbahaya, seperti mencuri, menggunakan narkoba, dan lainnya. Dampak tersebut termasuk kedalam dampak yang mempengaruhi psikologi remaja.

2. Dampak Pada Kesehatan Fisik Remaja

Selain dampak pada perilaku remaja, penyalahgunaan minuman keras pada remaja juga memberikan dampak pada kesehatan fisik penggunaannya. Mengonsumsi minuman keras dalam jumlah yang banyak dan dikonsumsi secara terus menerus akan mengakibatkan kerusakan dalam otot, lambung, pancreas, jantung dan juga hati. Pada seseorang yang kecanduan minuman keras bisa menggeser hati, peradangan lambung dan juga pancreas. Memunculkan lemak di dalam liver dimana tugas dari liver yaitu memetabolisme nutrisi dari minuman dan makanan yang masuk kedalam tubuh. Alkohol yang berlebihan dan masuk kedalam tubuh akan membebani hati (Djajoesman, 1999). Sama seperti yang dituturkan oleh D remaja Desa Pegirikan:

”Saya kan biasanya mabok-mabokkan pada malam hari mas, esok paginya badan saya terasa pegal, dan kadang perut saya menjadi sakit serta saat buang BAB terasa susah mas” (D, 2022).

Menurut penjelasan dari D bahwa dampak yang terjadi ketika meminum-minuman keras paginya badannya terasa pegal dan perut terasa sakit serta buang BAB susah, karena dalam kandungan minuman keras terdapat bahan etanol yang dapat memberikan dampak pada fisik yang mengkonsumsinya terlalu banyak.

Gambar 9
Kondisi fisik D setelah Mengkonsumsi Minuman Keras



Sumber : *dokumentasi penelitian 2022*

Berdasarkan obsevasi yang peneliti lakukan pada D tanggal 23 November 2022, kondisi fisik D badannya kurus, muka terlihat pucat, matanya berkantung dan sayu, dan bibir hitam. Dampak ini yang terlihat pada remaja pengkonsumsi minuman keras yang sudah kecanduan, dan rutin mengkonsumsi. Kondisi fisik yang terlihat mungkin tidak begitu mempengaruhi, akan tetapi dampak pada kondisi fisik yang tidak nampak bisa lebih berbahaya, seperti terkena penyakit lambung, gangguan hati, dan bahkan stroke. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lintang (2015) bahwa seseorang yang mengkonsumsi minuman keras akan berdampak pada kesehatan fisiknya, seperti tubuh yang menjadi kurus, muka pucat, mata sayu dan merah, bibir menghitam, cara jalan yang tidak benar,

muntah-muntah, badan terasa lelah dan letih secara menerus, kumal, dan susah untuk buang buang air besar dan kecil.

3. Dampak Pada Kesehatan Jiwa Remaja

Minuman keras yang diminum remaja berdampak pada kesehatan mental atau jiwanya, akibatnya remaja tidak mampu berpikir secara normal sehingga memiliki kesulitan dalam pengendalian tindakan, perasaan, pikiran dan kestabilan emosi tidak dimiliki dan menurunnya daya pikir yang semakin mengurang. Bahwa gangguan psikologi atau jiwa seseorang ketika mengkonsumsi minuman keras yaitu:

- a) Merubah mood, contohnya disforia atau euphoria yang berlebihan.
- b) Remaja mudah marah dan gampang tersinggung.
- c) Banyak bicara melantur, tidak seperti biasanya.
- d) Gangguan perhatian atau menurunnya konsentrasi (Hawari, 2006).

Dampak merusak lainnya yaitu perubahan dalam pola pikir remaja yang tidak wajar, kebiasaan buruk lainnya dan keadaan sosial yang tidak biasa lagi (Lintang, 2015)

Dampak pada kesehatan jiwa mengkonsumsi minuman keras secara terus menerus dan dalam jumlah yang berlebihan dapat merusak jaringan otak dan merusak mental remaja di Desa Pegirikan. Dampak penyalahgunaan minuman keras pada remaja memberikan efek jangka pendek dan efek jangka panjang. Jangka pendek setelah mengkonsumsi minuman keras yakni pikiran rileks dan tenang, senyum-senyum sendiri, suka marah, dan suka banyak bicara. Hal tersebut diungkapkan oleh B selaku remaja di Desa Pegirikan :

“kata teman saya, saya ketika habisa minum suka senyum-senyum sendiri dan kadang banyak bicara ngantur ngalor ngidul mas. Malah pernah tiba-tiba nari-nari sendiri sambil mendengarkan musik mas” (B, 2022).

Berdasarkan penjelasan B tersebut bahwa dampak mengkonsumsi minuman keras pada jiwa remaja yang mengkonsumsi minuman keras yakni suka senyum-senyum sendiri, banyak bicara dan melantur, serta tidak terasa mengkonsumsi menari dengan sendirinya, yang diakibatkan

oleh minuman keras mempengaruhi suasana hati seorang remaja. Dampak ini sangat mempengaruhi jiwa remaja setelah mengkonsumsi minuman keras hingga sampai mabok. Hal serupa juga diungkapkan oleh F :

“Saya habis minum cius mas kadang suka marah tiba-tiba karena hal sepele, mudah tersinggung terus nanti tiba-tiba terdiam mas. Terus banyak bicara sampai hal-hal yang aneh dan jorok” (F, 2022).

Dampak kesehatan jiwa bagi remaja yang mengkonsumsi miras tidak menentu, mengikuti sesuai dengan apa yang mereka rasakan sebelum mengkonsumsi minuman keras. Sebelum mengkonsumsi mereka sedang merasa senang, maka ketika habis mengkonsumsi minuman keras mereka akan mudah senyum-senyum sendiri dan banyak bicara sesuai dengan suasana hati mereka. Akan tetapi ketika sebelum mereka mengkonsumsi minuman keras dalam keadaan suasana hati yang sedih dan marah, maka sesudah mereka mengkonsumsi minuman keras mereka akan mudah tersinggung dan mudah marah oleh hal yang sepele, hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh F.

Selain dampak kesehatan jiwa jangka pendek, terdapat dampak kesehatan jiwa jangka panjang, seperti gangguan daya ingat, kemampuan penilaian. Kemampuan belajar, dan gangguan jiwa tertentu akibat kecanduan minuman keras. Dampak kesehatan jiwa jangka panjang ini sangat berbahaya jika dibiarkan secara terus menerus, yang dapat memperburuk mental jiwa penggunanya sehingga menjadi gangguan jiwa permanen. Ketika seseorang sudah mencapai tahap ini, maka seorang pecandu minuman keras, tidak dapat dipisahkan dengan minuman keras. Bawaannya ingin mengkonsumsi minuman keras secara terus menerus. Menurut yang disampaikan Pak Faturrohim pada penulis :

“ketika seorang remaja sudah sampai kecanduan minuman keras dia dapat terkena gangguan mental mas, dan bisa jadi mengakibatkan kegilaan. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka sama saja kita membunuh aset generasi muda yang semakin bobrok” (Faturrohim, 2022).

Dampak kesehatan jiwa jangka panjang dari penyalahgunaan minuman keras menurut Pak Faturrohim yakni dapat mengakibatkan

terkena gangguan mental dan kegilaan, karena minuman keras dapat merusak sel otak pada pengkonsumsinya yang secara menerus mengkonsumsi tanpa mempertimbangkan dampaknya, hal ini juga diungkapkan oleh F :

“Dulu mas waktu saya belum kenal dan mengkonsumsi minuman keras, saya termasuk anak yang berprestasi. Waktu kelas SMP sering berada dipering 5 besar, dan waktu kelas 1 SMA saya juga masuk 10 besar. Tapi semenjak minum-minuman keras prestasi saya menurun, dan kurang konsentrasi saat belajar” (F, 2022).

Dampak jangka panjang ini memang memprihatinkan bagi kesehatan jiwa penggunaannya. Sama seperti yang dikatakan oleh F di atas bahwa dirinya mengalami penurunan prestasi dan kurang berkonsentrasi saat belajar. Penurunan prestasi ini disebabkan karena menurunnya daya ingat mereka dan kemampuan belajar terganggu, akibat sering mengkonsumsi minuman keras. Konsentrasi yang menurun juga disebabkan karena dampak dari penggunaan minuman keras yang menimbulkan gangguan daya ingat pada remaja. Ketika kemampuan daya ingat ini terganggu, maka seseorang akan susah untuk berkonsentrasi. Karena adanya kerusakan pada sel otak, yang membuat sel otak menurun.

Berdasarkan uraian di atas dampak mengkonsumsi minuman keras bagi remaja di Desa Pegirikan, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal terbagi kedalam 3 kategori, yakni dampak pada psikologi perilaku remaja, dampak pada kesehatan fisik remaja, dan dampak pada kesehatan jiwa atau mental remaja. Dampak tersebut dapat memberikan efek yang berbahaya bagi remaja, karena penyalahgunaan minuman keras pada remaja dapat mengakibatkan kedalam kenakalan remaja yang lebih beresiko.

C. Dampak Pada Masyarakat Sekitar

1. Mengganggu Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (KamtibMas)

Dampak mengkonsumsi minuman keras pada remaja juga akan berdampak terhadap masyarakat sekitar. Minuman keras yang dikonsumsi akan memberikan penekanan pada pusat pengendali dalam diri remaja dan pada akhirnya dirinya akan agresif dan berani. Keberanian ini pada

akhirnya akan memunculkan gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat dengan melanggar norma dan moral dan pada akhirnya juga menjalankan perilaku kriminal atau pidana (Musbikin, 2013).

Dampak penyalahgunaan minuman keras pada remaja terhadap masyarakat sekitar juga memunculkan permasalahan dan kegelisahan bagi orang lain. Potensi keresahan sosial juga muncul dimana remaja yang turut dalam mengonsumsi minuman keras juga banyak khususnya di pedesaan yang dampaknya yaitu mendapatkan reputasi yang buruk dan dikucilkan dimasyarakat. Respon dari lingkungan masyarakat pada remaja juga negatif. Sama halnya di Desa Pegirikan penyalahgunaan minuman keras pada remaja memberikan dampak pada masyarakat sekitar. Hal ini disampaikan oleh ibu Trima pada penulis :

Dadi ngene mas, yen bengi kae bocah-bocah pada nginum-nginungan. Yen nginum-nginungan tok tah mending mas, lah kwe kro genjrengan terus nembang. Iya yen nembange apik kro penak dirungokna, lah kye nembange semrawud ora tata. Enyong dadi keganggu mas pan turu, luwih-luwih nyong duwe cah cillik yawis oh yen ana bocah nginum-nginungan kaya kae anake nyong nangis yen bengi.

“Jadi gini mas, kalau malam itu anak-anak pada minum-minuman keras. Kalau minum-minuman saja mending mas, lah itu sama main gitar terus nyanyi. Iya kalau nyanyinya bagus dan enak didengarkan, lah ini nyanyinya tidak jelas. Saya jadi keganggu kalau mau tidur, lebih-lebih saya punya anak kecil yaudah kalau ada anak minum-minuman seperti itu anak saya menangi kalau malam” (Asih, 2022).

Dampak dari penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan saat malam hari sangat mengganggu masyarakat sekitar yang akan beristirahat dimalam hari. Remaja seringkali mengonsumsi minuman keras dengan bermain gitar dan bernyanyi sabil berteriak tidak jelas hingga larut malam yang mengakibatkan masyarakat sekitar merasa terganggu oleh ulah para remaja.

Selain berisik dan ribut saat mengonsumsi minuman keras, seringkali mereka berkelahi diantara mereka yang bisa memicu keributan sehingga membuat hubungan remaja tidak baik, dan mengganggu orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Toha selaku ketua musholah :

Wahhh iya mas ngganggu nemen, pernah ana juga bocah lagi mabok terus gelut karo batire dewek. Kebetulan nyong durung turu, akhire ya tak pisah terus tak kongkon lunga, ben aja pada nginung nang kene. Melas karo warga laine pada keganggu pan istirahat.

“Wahhh iya mas mengganggu sekali, pernah ada juga anak sedang mabok terus berkelahi dengan temannya sendiri. Kebetulan saya belum tidur, akhirnya saya pisah terus disuruh pergi, supaya jangan pada minum disini. Kasihan sama warga lainnya pada terganggu mau istirahat” (Toha, 2022).

Berdasarkan penjelasan dari bapak Toha bahwa penyalahgunaan minuman keras pada remaja memang bisa membuat perkelahian diantara pengkonsumsinya, perkelahian ini merupakan sebuah tindakan yang diakibatkan karena dampak mengkonsumsi minuman keras. Hal tersebut karena dampak dari minuman keras pada kesehatan jiwa remaja yang mengakibatkan mudah tersinggung oleh hal sepele. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras berpotensi menimbulkan keresahan sosial yang dapat mengakibatkan para remaja semakin dikucilkan dan mendapat reputasi buruk dari masyarakat. Hal tersebut diungkap oleh Pak Nofal selaku Sekretaris Desa Pegirikan :

“Dampaknya ya meresahkan dan mengganggu kondusifitas masyarakat sekitar mas, ketika mereka semakin kecanduan dengan minuman keras maka mereka akan semakin dikucilkan oleh masyarakat dan bisa jadi dianggap sampah masyarakat, sehingga hal itu juga menjadi PR dari Pemerintah Desa untuk menangani remaja agar berhenti mengkonsumsi minuman keras” (Purnomo, 2022).

“Selain membuat keresahan sosial, penyalahgunaan minuman keras pada remaja, juga dapat mencemarkan nama baik Desa. Karena ketika ada anak Desa Pegirikan yang tertangkap kepolisian karena mengkonsumsi minuman keras, maka akan ditanya tempat tinggalnya” (Purnomo, 2022).

Menurut penjelasan dari bapak Noval Purnomo selaku Sekertaris Desa lonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Pegirikan memang sangat memberikan dampak terhadap masyarakat yakni, mengganggu kertiban dan keamanan masyarakat ketika malam hari dan juga dapat menecemarkan nama baik Desa Pegirikan, karena ketika ada seorang anak remaja yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras di tempat umum dan ketangkap pihak kepolisian maka akan ditanyakan darimana mereka berasal. Ketika remaja semakin kecanduan dengan minuman keras

mereka akan dikucilkan oleh masyarakat, dan bahkan bisa dianggap sampah masyarakat. Hal inilah yang menjadikan perlu adanya penanganan dari seluruh elemen masyarakat Desa Pegirikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Upaya Preventif dan Kuratif Orang Tua Terhadap Penyalagunaan Miras di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya dari orang tua untuk menanggulangi remaja yang mengkonsumsi minuman keras yang pertama upaya preventif atau upaya pencegahan yaitu melakukan sosialisasi tentang bahaya minuman keras pada remaja yang dilakukan oleh tokoh masyarakat bekerjasama dengan orang tua untuk menanggulangi remaja dalam mengkonsumsi minuman keras, yang kedua memberikan bimbingan agama agar remaja mengerti bahaya dari minuman keras, dan yang ketiga menyediakan wadah kegiatan yang positif dengan membentuk organisasi kepemudaan. Upaya yang kedua yaitu upaya kuratif yakni upaya penyembuhan yang dilakukan untuk mengatasi kecanduan minuman keras yaitu pemberian sanksi atau hukuman sosial dari tokoh masyarakat dan orang tua bagi remaja yang kedapatan mengkonsumsi minuman keras, selanjutnya memasukan anak remaja ke dalam pondok pesantren untuk merehabilitasi remaja yang kecanduan minuman keras.
2. Faktor remaja di Desa Pegirikan mengkonsumsi minuman keras terbagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal meliputi rasa ingin tahu, ingin terlihat gaul atau keren, dan sebagai obat penenang atau penghilang stress dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (*broken home*), kurang kasih sayang orang tua dan faktor pergaulan remaja. Dampak penyalahgunaan miras pada remaja terbagi kedalam 2 bentuk, yang pertama dampak terhadap individu remaja yang meliputi dampak

terhadap kesehatan fisik, dampak terhadap kesehatan jiwa, dan dampak terhadap psikologi perilaku remaja. Yang kedua dampak bagi masyarakat sekitar yakni masyarakat terganggu dengan remaja yang mengkonsumsi minuman keras di lingkungan mereka, karena bukan sekedar mengkonsumsi minuman keras saja tetapi membuat keributan pada keamanan dan ketertiban masyarakat.

B. Saran

1. Bagi orang tua berikan kasih sayang terhadap anak remaja, karen anak remaja dalam masa perkembangan dan pertumbuhan. Dan memberikan pengawasan pada pergaulan remaja, agar tidak mendapatkan pengaruh negative misalnya meminum minuman keras.
2. Bagi masyarakat agar dapat lebih memperhatikan pemuda dengan menegur ketika bertemu dengan remaja yang berperilaku kenakalan remaja, dan menyediakan wadah kegiatan yang positif.
3. Bagi remaja untuk tidak mengkonsumsi minuman keras, karena di dalam minuman keras memili banyak kemudhratan dibanding kebaikan. Jauhilah Miras, dekatilah sang Maha Luas.
4. Bagi pemerintah Desa Pegirikan lebih sering memberikan soasialisasi dan penyuluhan mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras dan lebih meningkatkan lagi dalam memperhatikan generasi muda guna untuk menciptakan remaja yang memiliki bakat semangat juang yang tinggi serta menciptakan pemuda-pemudi penerus bangsa, bukan perusak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Jarawi, A. A. (2006). *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, M. (2005). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Budaiwi, A. A. (2002). *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani.
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama : (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajoesman, N. (1999). *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Djamaluddin, & Aly, A. (1998). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djiwandono, S. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Haditono, S. R. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, & Zat Adiktif)*. Jakarta : FKUI.
- Hurlock. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Lintang, B. (2015). *Buku Pintar Bimbel Ringkasan (Materi Andalan Bimbel untuk Mendongkrak Nilai para Pelajar dan Berprestasi di Sekolah Favorit berstandar Nasional dan Internasional)*. Jakarta: Lembar Langit Biru.
- Mahfuzh, S. M. (2001). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar.

- Mappier, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja (Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba)*. Riau: Zanafi Publishing.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putnam, R. D. (1993). *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life. American Prospect*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing.
- Rusdiyanta, Syahril Syabaini. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan kelima.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadipa.
- Sasangka, H. (2003). *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju.
- Soekanto, S. (2022). *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, M. (2015). *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.
- Toha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W. Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wilis, S. S. (1993). *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.

Yunus, M. (1998). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya.

Jurnal

Afni, N., & Jumahir. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal MUSAWA*, Vol. 12 No. 1:108-139.

Akbar, Y. G., & Nurhasanah, D. (2022). Peran Modal Sosial dalam Industri Kopi Puntang. *Jurnal Paradigma Agribisnis*, Vol. 5, No. 1: 81-92.

Efrizal. (2015). Perilaku Minum-minuman Keras Pada Remaj di Desa Rawang Kawo Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 2 No. 2: 10.

Hidayat, M., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 1 No. 1: 31-42.

Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1 No.1 Hal: 147-158.

Laksana, A. W. (2014). Upaya Kepolisian Dalam Mengatasi Tindak Kejahatan Akibat Minuman Keras Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Polwiltabes Semarang). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, Vol. 1 No. 3: 297-306.

Melis. (2018). Keterlekatan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 5 No.1*.

Mulyaningsih, A., S Hubeis, A. F., Sadono, D., & Susanto, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan IPB vol.14 no.1*, 145-158.

Nawing, K., Jennah, M. A., & Kulyawan, R. (2021). Sosialisasi Bullying Pada Orang Tua Siswa: Upaya Preventif dan Kuratif di SMP Negeri 8 Palu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 9 No. 1: 109-113.

Pradana, R., Silalahi, K. A., & Veronica, M. (2020). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyelundupan Kerang Langka Jenis *Pompilius*. *Jurnal Yuridis*, Vol.7 NO.1: 170-190.

Putra, S. N., Yuliantini, N. R., & Mangku, D. G. (2021). Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Oleh Anak Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 No. 1: 107-118.

- Rahma MZ, R. D., Mufrodi, Z., & Suyadi. (2020). Development of Learning Materials on Fiqh of Alcohol and Khamr in Islamic and Science. *International Journal of Science and Society*, Vol. 2 No. 4: 363-374.
- Ramailis, N. W. (2019). Kolaborasi Kepolisian Resor Kota Pekanbaru dan Satpol PP dalam Menanggulangi Penjualan Minuman Beralkohol Oleh Pedagang Gerobak Motor . *Jurnal Kriminologi (Sisi Lain Realita)*, Vol. 4 No. 2: 1-20.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33: 81-95.
- Rori, P. L. (2015). Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Holistik*, Vol. 8 N0.16.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1 No. 1: 143-146.
- Rumbewas, S., Laka, B., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2 No. 2 : 201-212.
- Surianti. (2019). Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam. *Jurnal Mimbar*, Vol. 1 No.1: 26-34.
- Suwarni. (2018). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 4 No. 4: 412-423.
- Syahara, Nurhadi, & Rahman, A. (2020). Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja di Kota Surakarta (Alcohol Consumption Among Teenagers In Surakarta). *Jurnal Sosisologi Nusantara*, Vol.6 No.2: 172-192.
- Syakra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5 No. 1 : 1-22.
- Wahib, A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, Vol. 2 No 1 : 1-10.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, Vol. 3 No. 1: 232-245.

Interview

- A. (2022, November 27). Wawancara dengan Adim (sebagai remaja)(A. Galih, Interviewer)
- Agus. (2022, November 24). Wawancara dengan Pak Agus (A. Galih, Interviewer)
- Asih. (2022, November 24). Wawancara dengan Ibu Asih. (A. Galih, Interviewer)
- Badriyah. (2022, November 25). Wawancara dengan Ibu Badriyah. (A. Galih, Interviewer)
- Bayok. (2022, November 24). Wawancara dengan Ibu Bayok. (A. Galih, Interviewer)
- B. (2022, November 25). Wawancara dengan Bobby (sebagai remaja pengkonsumsi minuman keras). (A. Galih, Interviewer)
- D. (2022, November 23). Wawancara dengan Deny (sebagai remaja pengkonsumsi minuman keras). (A. Galih, Interviewer)
- F. (2022, November 25). Wawancara dengan Fariz (sebagai remaja pengkonsumsi minuman keras). (A. Galih, Interviewer)
- Faturrohim. (2022, November 24). Wawancara dengan Tokoh Agama. (A. Galih, Interviewer)
- F. (2022, November 24). Wawancara dengan Feril (sebagai remaja pengkonsumsi minuman keras). (A. Galih, Interviewer)
- Gofir. (2022, November 23). Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (A. Galih, Interviewer)
- Itoh. (2022, November 25). Wawancara dengan Ibu Itoh. (A. Galih, Interviewer)
- Jamil. (2022, November 25). Wawancara dengan Ibu Jamil. (A. Galih, Interviewer)
- J. (2022, November 27). Wawancara dengan Jody (sebagai remaja pengkonsumsi minuman keras). (A. Galih, Interviewer)
- Khariiri. (2022, November 24). Wawancara dengan Bapak Khariiri. (A. Galih, Interviewer)

- Matrop. (2022, November 24). Wawancara dengan Tokoh Masyarakat. (A. Galih, Interviewer)
- Purnomo, N. (2022, November 28). Wawancara dengan Sekertaris Desa. (A. Galih, Interviewer)
- Sekhu. (2022, November 24). Wawancara dengan Bapak Sekhu (A. Galih, Interviewer)
- Sodikun, A. (2022, Mei 15). Wawancara dengan Tokoh Masyarakat. (A. Galih, Interviewer)
- Sugeng. (2022, November 25). Wawancara dengan Bapak Sugeng. (A. Galih, Interviewer)
- Sugi. (2022, Mei 14). Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (A. Galih, Interviewer)
- Toha. (2022, November 24). Wawancara dengan Bapak Toha. (A. Galih, Interviewer)
- W. (2022, November 24). Wawancara dengan Wahyu (sebagai remaja pengkonsumsi minuman keras). (A. Galih, Interviewer)

Internet

- Maress, B. (2018). *Peran Keluarga Dalam Perkembangan Remaja*. dalam <https://dosenpsikologi.com/peran-keluarga-dalam-perkembangan-remaja>. diakses pada 29 September 2022.
- Viora, E. (2014, Desember 11). *Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan*. dalam <https://www.kemkes.go.id/article/view/14122200003/bahaya-minuman-beralkohol-bagi-kesehatan.html>. diakses pada 19 November 2022
- Islam, M. I. (2020, Mei 14). *Pengertian Upaya Kesehatan Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitasi dan Contohnya*. dalam <https://www.timesindonesia.co.id/glutera-news/271500/arti-promotif-preventif-kuratif-dan-rehabilitatif-dalam-dunia-kesehatan>. diakses pada 23 November 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 8 : Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Nofal Purnomo, S.Pd	49	Sekretaris Desa
2	Ali Sodikun, S.H	61	Tokoh Masyarakat
3	Matrop	52	Tokoh Masyarakat (RW)
4	Sugi	48	Tokoh Masyarakat (RT)
5	Gofir	46	Tokoh Masyarakat (RT)
6	Faturrohim	50	Tokoh Agama
7	Toha	50	Orang Tua
8	Agus	50	Orang Tua
9	Khariri	57	Orang Tua
10	Sekhu	56	Orang Tua
11	Sugeng	59	Orang Tua
12	Asih	53	Orang Tua
13	Badriyah	52	Orang Tua
14	Bayok	47	Orang Tua
15	Jamil	55	Orang Tua
16	Itoh	48	Orang Tua
17	B	19	Remaja
18	D	19	Remaja
19	F	20	Remaja
20	F	18	Remaja
21	W	17	Remaja

22	J	21	Remaja
23	A	21	Remaja

Lampiran 2. Wawancara dengan Ibu Asih



Lampiran 3. Wawancara dengan Bapak Faturrohim (Tokoh Agama)



Lampiran 4. Wawancara dengan Sekertaris Desa



Lampiran 5. Pengajian atau bimbingan keagamaan pada remaja



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Andika Galih Wicaksono
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 17 April 2000
3. Alamat : Ds. Pegirikan Kec. Talang Kab. Tegal
RT04/RW01
4. Nomor HP : 082328131623
5. Email : andikagalih1704@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Desa Pegirikan
- b. SD N Pegirikan 02
- c. MTs N Slawi
- d. MAN Babakan
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. -

3. Pengalaman Organisasi

- a. HMJ Sosiologi
- b. IMT
- c. IKTASABA

Semarang, 21 Desember 2022



Andika Galih Wicaksono